

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, MENTALITAS,
TEKNOLOGI, DAN INOVASI TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM)
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Oleh:

HASYUNI KARTIKA MUIN

20 0401 0003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, MENTALITAS,
TEKNOLOGI, DAN INOVASI TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM)
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Oleh:

HASYUNI KARTIKA MUIN

20 0401 0003

Pembimbing:

Prof. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasyuni Kartika Muin

NIM : 2004010003

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pelopo, 28 Oktober 2024

membuat pernyataan,



Hasyuni Kartika Muin

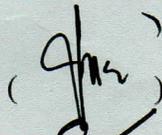
NIM. 2004010003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Mentalitas, Teknologi, dan Inovasi terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Palopo yang ditulis oleh Hasyuni Kartika Muin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010003, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Desember 2024 Miladiyah bertepatan dengan 11 Jumadil Akhir 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 16 Desember 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Nurfadillah, S.E., M.Ak. | Penguji II | () |
| 5. Prof. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006


Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Mentalitas, Teknologi, dan Inovasi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, serta Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.EI. M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palopo, dan Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah.
4. Prof. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dengan tujuan menyelesaikan Skripsi. Serta sebagai Penasehat Akademik selama proses perkuliahan.
5. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku penguji I dan Nurfadillah, S.E., M.Ak. selaku penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. Semua dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi.
7. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan, beserta pegawai yang telah banyak memberikan bantuannya dalam mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

8. Seluruh Responden, para pelaku UMKM Kota Palopo yang telah meluangkan waktunya mengisi kuesioner untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Terkhusus kedua orang tua saya, bapak Abdul Muin dan Alm. Ibu Hariati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudari saya yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. dr. Ayu Asri Devi Adityawati Sp.JP, FIHA. yang telah memberikan kontribusi luar biasa selama merawat bapak saya hingga sekarang, serta selalu memberikan motivasi, doa, dan pujian kepada penulis untuk terus bersemangat.
11. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Terakhir untuk penulis, terima kasih telah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih telah memutuskan untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai dan terima kasih telah menghargai semua waktu yang telah berlalu, sekarang, hingga yang akan datang.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Aamiin.

Palopo, 28 Oktober 2024

Hasyuni Kartika Muin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dzal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ة	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	Y	yes
---	----	---	-----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas Vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yā`</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ... ا... ي	' <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>	ā	a dan garis diatas

ي	'kasrah dan yā	i□	i dan garis di atas
و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qilā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *Tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *Tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathāh, kasrah, dan ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transminat baca huruf *hamzah* menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *di nullāh*, بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Tūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Ḥāmid (bukan, Zaīd Nasr Ḥāmid Abū).

B. Daftar singkatan

Beberapa daftar singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *Subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

as = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijriyah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS = Qur'an Surah

No. = Nomor

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Landasan Teori.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Definisi Operasional Variabel.....	47

D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan.....	105
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengertian Umum dari Istilah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Lembaga Bank Indonesia dan Bank Dunia	39
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	47
Tabel 3.2 Kriteria Reliabilitas Penelitian	54
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	69
Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Usaha	70
Tabel 4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan	70
Tabel 4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Modal Awal	71
Tabel 4.8 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_1 (Tingkat Pendidikan) Pada Pernyataan Nomor 1	72
Tabel 4.9 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_1 (Tingkat Pendidikan) Pada Pernyataan Nomor 2	73
Tabel 4.10 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_1 (Tingkat Pendidikan) Pada Pernyataan Nomor 3	73
Tabel 4.11 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_1 (Tingkat Pendidikan) Pada Pernyataan Nomor 4	74
Tabel 4.12 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_2 (Mentalitas)	75
Tabel 4.13 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_3 (Teknologi)	78
Tabel 4.14 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_4 (Inovasi)	82
Tabel 4.15 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Y (Perkembangan UMKM) Pada Pernyataan Nomor 1	85
Tabel 4.16 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Y (Perkembangan UMKM) Pada Pernyataan Nomor 2	86
Tabel 4.17 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Y (Perkembangan UMKM) Pada Pernyataan Nomor 3	87
Tabel 4.18 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Y (Perkembangan UMKM) Pada Pernyataan Nomor 4	88

Tabel 4.19 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Y (Perkembangan UMKM) Pada Pernyataan Nomor 5	89
Tabel 4.20 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Y (Perkembangan UMKM) Pada Pernyataan Nomor 6	90
Tabel 4.21 Hasil Uji Validitas Variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan Y	91
Tabel 4.22 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan Y	92
Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	93
Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinearitas	94
Gambar 4.25 Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	95
Tabel 4.26 Hasil Uji Park	96
Tabel 4.27 Hasil Uji Linearitas X_1	97
Tabel 4.28 Hasil Uji Linearitas X_2	97
Tabel 4.29 Hasil Uji Linearitas X_3	98
Tabel 4.30 Hasil Uji Linearitas X_4	98
Tabel 4.31 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	99
Tabel 4.32 Hasil Uji T Pada Variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 , Terhadap Y	101
Tabel 4.33 Hasil Uji F Pada Variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 , Terhadap Y	
103	
Tabel 4.34 Nilai Koefisien R^2 Pada Variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 , Terhadap Y.	
104	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah UMKM Tahun 2019-2023 di Kota Palopo	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 4.1 Lambang Kota Palopo	62
Gambar 4.2 Peta Kota Palopo	66

ABSTRAK

Hasyuni Kartika Muin, 2024. *“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Mentalitas, Teknologi, dan Inovasi terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo.”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ahmad Syarief Iskandar.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh variabel tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi terhadap variabel perkembangan UMKM. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Populasinya adalah para pelaku UMKM di Kota Palopo dengan jumlah 15.759 orang. Lalu dilakukan pengambilan sampel dengan *non-probability sampling* yang menggunakan rumus slovin sehingga jumlah responden yang digunakan adalah sebesar 100 pelaku UMKM. Kemudian dalam pengelolaan data penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap perkembangan UMKM, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha, semakin baik pula perkembangan UMKM yang dicapai. Lalu mentalitas juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan hubungan positif terhadap perkembangan UMKM, menandakan bahwa semakin tinggi semangat kewirausahaan pelaku UMKM semakin besar pula potensi kemajuan UMKM. Kemudian teknologi serta inovasi juga terbukti memberikan kontribusi yang signifikan, dengan hubungan positif di mana peningkatan dalam kedua variabel ini mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan daya saing UMKM. Secara simultan, variabel tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama - sama memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan UMKM.

Kata Kunci : Inovasi, Mentalitas, Teknologi, Tingkat, Pendidikan, UMKM.

ABSTRACT

Hasyuni Kartika Muin, 2024. *“The Effect of Education Level, Mentality, Technology, and Innovation on the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Palopo City.”* Thesis Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Ahmad Syarief Iskandar.

This thesis discusses the influence of education level, mentality, technology, and innovation on the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Palopo City. This study aims to determine partially and simultaneously the influence of the variables of education level, mentality, technology, and innovation on the variable development of MSMEs. Using quantitative research methods with a survey approach and data collection techniques through questionnaires. The population is MSME players in Palopo City with a total of 15,759 people. Then sampling was carried out with non-probability sampling using the Slovin formula so that the number of respondents used was 100 MSME actors. The results of this study indicate that partially, the level of education has a significant effect with a positive relationship on the development of MSMEs, which means that the higher the level of education of business actors, the better the development of MSMEs achieved. Then mentality also has a very significant effect with a positive relationship on the development of MSMEs, indicating that the higher the entrepreneurial spirit of MSME actors, the greater the potential for MSME progress. Then technology and innovation are also proven to contribute significantly, with a positive relationship where improvements in these two variables support the growth, development, and competitiveness of MSMEs. Simultaneously, the variables of education level, mentality, technology, and innovation have a significant influence on the development of MSMEs, indicating that the four variables together play an important role in driving the progress of MSMEs.

Keywords: Education, Level, Innovation, Mentality, Technology, MSMEs.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kunci Indonesia emas dan menjadi negara maju di tahun 2045 mendatang, ialah dengan mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sesungguhnya UMKM ialah sektor yang cukup penting dalam memerankan berbagai kepentingan ekonomi secara riil dalam pembangunan nasional, terutama bagi pencipta usaha dan lapangan pekerjaan baru. Dengan realitas seperti ini, maka memajukan UMKM dan menjadikannya sebagai basis ekonomi rakyat akan memiliki dampak langsung bagi terciptanya stabilitas dan kemandirian ekonomi. Selain itu UMKM dapat pula memperkuat *fundamental* ekonomi karena sebagian besar aktivitas ekonomi rakyat di tanah air lebih banyak diperankan dalam unit-unit ekonomi skala UMKM di hampir semua sektor.¹

Pada era global yang kompetitif ini, kehidupan organisasi bisnis dituntut untuk terus bergerak mengikuti arus perubahan yang sangat cepat dan masif. Derasnya arus perubahan tersebut, membawa konsekuensi logis bagi perusahaan untuk selalu mengantisipasi serta mampu menyelesaikan dengan perubahan yang terjadi.² Pemerintah membuat dan mendukung program-program dengan konsep ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan merupakan sebuah refleksi dari sebuah realita sosial. Sistem ekonomi kerakyatan berbasis pada kekuatan rakyat yang

¹M. Azrul Tanjung, *Koperasi dan Umkm Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, ed. by Oktaviani Mutiara Dwisari (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), 9.

²Muzayyanah Jabani, "Pentingnya Perencanaan Sumberdaya Manusia Dalam Sebuah Organisasi," *Jurnal Muamalah* V, no. 1 (2015): 1–10.

merupakan hasil buah pikir oleh Muhammad Hatta.³ Sistem ekonomi kerakyatan merupakan sebuah sistem ekonomi bercorak partisipatif yang mampu menjamin akses sebesar-besarnya secara adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat, yang mewujud dalam keseluruhan proses produksi, distribusi, dan konsumsi nasional. Sistem ekonomi kerakyatan mewajibkan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat.⁴

Saat ini UMKM sebagai salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia, jumlahnya yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Republik Indonesia pada tahun 2023, terdapat 65,4 juta unit UMKM, angka tersebut akan terus bertambah dan berubah setiap waktunya karena mengingat sangat banyak UMKM yang masih dalam proses pendataan. Tren positif ini berdampak baik bagi perekonomian Indonesia yang telah berkontribusi pada produk domestik bruto (PDB) sebesar 60,5% yang menunjukkan bahwa UMKM sangat potensial untuk dikembangkan.⁵ Juga terhadap penyerapan tenaga kerja sebanyak 117 juta pekerja atau berkisar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional di sektor usaha.⁶

Keberadaan UMKM sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat, juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan

³D B Simanjuntak I A Pohan, A E Krisdayanti, 'Rekonstruksi Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta', *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 4.1 (2019), 21–31.

⁴Susetyo Hario, 'Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis - Rachmawan Budiarto, dkk, D. - Google Buku', *Gajah Mada University Press Anggota IKAPI*, 2015, 2.

⁵Kementerian Keuangan RI, "Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia," *Djpb.Kemenkeu.Go.Id*, 2023.

⁶Kementerian Koordinator Perekonomian, 'Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia', *Siaran Pers*, 2022.

minat, bakat, keterampilan dan usaha untuk mempertahankan perkembangan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada prinsipnya, tujuan utama pemberdayaan UMKM adalah bermuara kepada salah satu peningkatan atau peran UMKM dalam pembangunan suatu daerah, penciptaan lapangan kerja yang seluas-luasnya, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, serta pengurangan dampak dari sumber kemiskinan.⁷

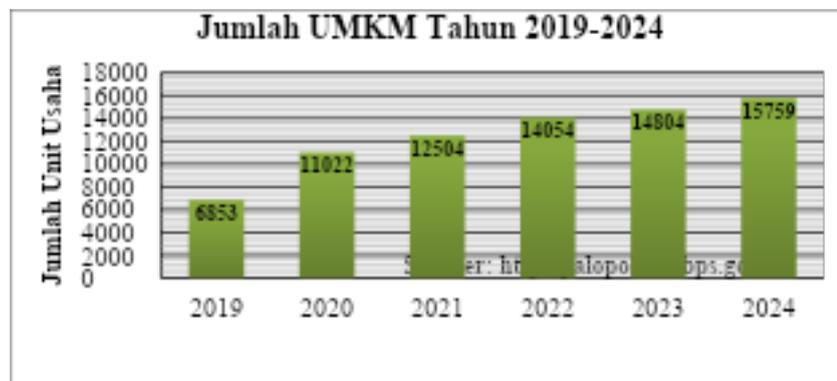
UMKM merupakan jenis unit usaha yang menggunakan sumber daya dalam negeri, baik untuk sumber daya manusia, bahan bakunya, maupun peralatannya. Sehingga UMKM tidak bergantung pada bahan ataupun peralatan dari luar negeri. Selain itu, hasil produksi dari UMKM cakupannya lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar dalam negeri. Oleh karena hal itulah yang membuat sektor UMKM menjadi sektor yang paling tahan terhadap ancaman krisis global.⁸

Di kota Palopo, pertumbuhan dan perkembangan UMKM mengalami kenaikan signifikan. Berikut merupakan data 6 tahun terakhir jumlah unit usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bersumber dari data BPS kota Palopo tahun 2019-2024 yaitu:⁹

⁷Puji Hastuti et al., *Kewirausahaan dan UMKM*, ed. Alex Rizki, *Yayasan Kita Menulis*, Cetakan 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), kitamenulis.id.

⁸Ummul Hasanah Sahar, 'Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariahmandiri, Minat Berwirausaha dan Lokasi Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo', *Core.Ac.Uk*, 2019, 2.

⁹Badan Pusat Statistik Palopo, 'Badan Pusat Statistik - Publikasi Palopo Dalam Angka,' 2024, pp. 335–58 <<https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>>.



Gambar 1.1 Jumlah UMKM Tahun 2019-2023 di Kota Palopo

Dari data di atas, dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya jumlah unit usaha atau pelaku UMKM mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2019 jumlah UMKM tercatat sebanyak 6.853 unit usaha, dan terus meningkat hingga mencapai 15.759 unit usaha di tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan rata-rata tahunan yang konsisten mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang semakin berkembang serta memiliki potensi kontribusi UMKM terhadap perekonomian daerah di Kota Palopo. Sementara itu berdasarkan zonasi di 9 kecamatan yaitu Wara Selatan, Sendana, Wara, Wara Timur, Mungkajang, Wara Utara, Bara, Telluwanua, dan Wara Barat. Kecamatan Wara menjadi pusat pertumbuhan UMKM terbesar di karenakan memiliki angka UMKM tertinggi diantara kecamatan lainnya. Hal itu dikarenakan kecamatan tersebut memang merupakan pusat dagang yang meliputi pasar sentral, terminal, juga lapangan Pancasila sebagai salah satu pusat keramaian di Kota Palopo dan beberapa pusat keramaian lainnya. Dalam sebuah hasil penelitian, UMKM yang berkembang di Kota Palopo mampu menyerap tenaga kerja hingga mencapai 10.618, dimana tahun

sebelumnya hanya mampu menyerap 3.540 tenaga kerja baik dari Palopo, maupun luar Kota Palopo.¹⁰

Berdasarkan data-data tersebut, terlihat bahwa sektor UMKM memiliki peran yang begitu besar bagi pertumbuhan ekonomi baik di lingkup negara, daerah, maupun dalam hal peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat setempat khususnya pada Kota Palopo. Selain pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berperan dalam mengentaskan angka kemiskinan dan jumlah pengangguran. Dimana dampaknya sudah dirasakan oleh masyarakat Kota Palopo yang sebagian besar memiliki sumber penghasilan dari sektor UMKM.

Namun, meskipun UMKM memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian, bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus dikarenakan masih banyak masalah atau kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Pada kenyataannya, dari keseluruhan UMKM yang jumlahnya cukup besar ternyata sekitar 70% UMKM yang ada di Indonesia memulai usahanya karena adanya desakan ekonomi bukan karena memiliki produk yang unik atau keterampilan pada bidang tertentu.¹¹

Sehingga, meski di tengah-tengah pesatnya pertumbuhan UMKM juga di sisi lain ada pelaku UMKM yang gulung tikar dan pasang surut.¹² Padahal dapat dilihat bahwa pemerintah dan banyak pihak lainnya sudah memberikan dan membuka peluang yang sangat lebar untuk *entitas* bisnis UMKM agar dapat

¹⁰Ummul Hasanah, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah mandiri, Minat Berwirausaha dan Lokasi Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo." *Core.Ac.Uk*, 2019, 3.

¹¹Rahmawati, *Bisnis Usaha Kecil Menengah Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran*, ed. by Ratna Endah Santosa (Ekuilibria, 2016), 78.

¹²Palopo Diskominfo, "Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo," 2020, <https://palopokota.go.id/post/digital-marketing-satu-solusi-untuk-peningkatan-ekonomi-umkm>.

mengembangkan potensi dan usahanya. Tapi meskipun demikian, UMKM masih dihadapkan dengan permasalahan yang ternyata merupakan pondasi dasar dan dianggap sepele yaitu mentalitas pemilik UMKM.¹³

Dalam sebuah buku Kiat Wirausaha Sukses, kinerja pelaku UMKM pada kemandirian usaha merupakan hasil interaksi dari tiga unsur utama, yaitu mentalitas 58%, manajerial 35%, dan teknis 9%. Mentalitas mempunyai peranan sangat penting karena masalah utama pada kebanyakan orang dalam merintis usaha ada pada keberanian untuk mengambil keputusan.¹⁴ Mentalitas mencakup pola pikir, sikap, dan kemampuan pelaku usaha untuk menghadapi tantangan bisnis, seperti persaingan, perubahan teknologi, dan kondisi pasar yang dinamis. Namun, banyak pelaku UMKM dihadapkan pada kendala mentalitas yang kurang mendukung keberlanjutan usaha seperti ketidakmampuan untuk mengambil risiko, rendahnya motivasi untuk berinovasi, dan kecenderungan untuk tetap pada zona nyaman. Permasalahan ini menunjukkan bahwa membangun mentalitas yang kuat, adaptif, dan inovatif menjadi salah satu tantangan utama dalam mendorong perkembangan UMKM di era persaingan global saat ini.

Selain kendala tersebut, juga ada tingkat pendidikan, teknologi, dan inovasi. Pendidikan merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi, investasi ini merupakan jangka panjang karena manfaatnya baru dapat dirasakan setelah 10 tahun. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku

¹³Rahmawati, *Bisnis Usaha Kecil Menengah Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen Pemasaran* (padang: Ekuilibria, 2016).

¹⁴KBN, "Mentalitas Pelaku UMKM Jadi Faktor Penentu," 2017, <http://kbn.co.id/article/mentalitas-pelaku-umkm-jadi-faktor-penentu-NDcwMA==>.

hidup. Adanya pendidikan akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya, dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Selanjutnya teknologi, merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Melalui alat tersebut, dapat membantu para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan.¹⁵ Selain itu, memanfaatkan teknologi sebagai pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan sehingga merasakan perubahan bagi suatu usaha. Hal ini dikarenakan pernyataan pelaku usaha yang mengatakan bahwa kemajuan teknologi di era saat ini membawa perubahan ke arah yang lebih baik.¹⁶

Terakhir yaitu inovasi, salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja UMKM. Inovasi tidak bisa dilepaskan dari kehidupan berbisnis karena merupakan roh atau jiwa dalam sebuah perusahaan untuk berkembang, termasuk UMKM demi keberlangsungan usahanya. Inovasi adalah produk, jasa, ide, dan persepsi yang baru dari seseorang. Inovasi produk harus bisa menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam perubahan lingkungan yang cepat dan menuju pasar global.¹⁷ Bangkitnya UMKM ditandai dengan peningkatan

¹⁵Departemen Pendidikan dan Keilmuan UNESA, "Pengaruh Modal, Pendidikan Dan Teknologi Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," n.d., <https://bem.fish.unesa.ac.id>.

¹⁶Ahmad Syarief Iskandar et al., "Improving Marketing Performance through Digital Marketing for Micro Business Actors in the Trade Sector Registered at the Cooperatives and SMEs Service Office," *Pinisi Discretion Review* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.26858/pdr.v5i2.32443>.

¹⁷Bahtiar Herman and Mursalim Nohong, 'Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)', *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 19.1 (2022), 5 <<https://doi.org/10.26487/jbmi.v19i1.18575>>.

pengetahuan baru pelaku UMKM, tanggung jawab UMKM untuk mengembangkan usaha, melakukan evolusi usaha yang dapat beradaptasi dengan tiap kondisi, perubahan gaya kerja, dan inovasi usaha di masa saat ini.¹⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elma Safitri Fati menyatakan bahwa peningkatan kreativitas UMKM didorong dengan adanya pendidikan, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta lingkungan. Kemajuan teknologi turut memiliki andil dalam mendorong praktik-praktik *entrepreneurial* yang dapat menciptakan berbagai penemuan-penemuan produk dan jasa baru bagi konsumen.¹⁹ Kemudian, dalam penelitian Hadi Noviono dan Dyah Pelitawati juga menyatakan bahwa semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan IPTEK dan keahlian pemasaran oleh SDM UMKM masih sangat terbatas.²⁰

Selain itu dalam penelitian lainnya, oleh Rini Safitri menyatakan pendapatnya bahwa cita-cita dan semangat saja tidak cukup untuk menjadikan seseorang menjadi *entrepreneur*, diperlukan juga pengetahuan dan arahan yang jelas. Megginson menyatakan penyebab kegagalan dalam *small business* adalah: (1) *Lack of capital*/kekurangan modal, tidak bisa menjalin relasi, (2) *No business knowledge*/kurang memiliki pengetahuan tentang bisnis, (3) *Poor*

¹⁸Muh. Ruslan Abdullah, Fasiha, and Abd. Kadir Arno, "A New Decade For Social Changes," *Technium Social Sciences Journal* 27 (2022), www.techniumscience.com.

¹⁹Elma Safitri Fati, "Pengaruh Pendidikan, Teknologi, Dan Lingkungan Terhadap Peningkatan Kreativitas Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu" (2020).

²⁰Hadi Noviono, 'Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2017, 2 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>.

management/tidak memiliki keterampilan dalam manajemen (4) *Inadequate planning*/tidak membuat perencanaan karena menganggap tidak penting, (5) *Inexperience*/kurang pengalaman. Inilah yang mendasari diperlukannya peran dari perguruan tinggi atau sebuah pendidikan yang tidak hanya melakukan transfer pengetahuan, namun juga membangun mentalitas dari mahasiswa/pelajar sebagai calon pengusaha untuk memiliki mental yang tangguh dalam berwirausaha.²¹

Adapun observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada beberapa UMKM di Kota Palopo khususnya dari segi perkembangan usaha. Mulai dari pelaku UMKM berpendidikan sarjana dan paham teknologi tetapi usahanya *stuck*. Lalu ada yang berpendidikan cukup, tetapi inovasi produk tidak ada. Namun, ternyata pelaku UMKM tersebut telah memiliki segudang pengalaman sehingga usahanya yang telah berpuluh-puluh tahun lamanya masih berjalan hingga saat ini. Juga ada banyak usaha kecil pinggiran jalan yang stagnan tanpa menunjukkan adanya perkembangan, ternyata pelakunya berasal dari bermacam-macam latar belakang pendidikan dan ekonomi, tetapi menghasilkan pendapatan yang lumayan untuk mencukupi kebutuhan hariannya dan ada juga yang berpenghasilan tidak mencukupi baik itu untuk kehidupan hariannya maupun untuk kembali modal.

Dari hal-hal tersebut, peneliti merasakan kejanggalan-kejanggalan pada setiap pelaku UMKM yang merasa kesulitan mengembangkan usahanya dari berbagai macam kendala atau masalah, sehingga memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap perkembangan UMKM. Melihat hubungan beberapa fenomena di atas, mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul

²¹Rini Safitri, 'Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha', 16.1 (2020), 74–75 <<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi>>.

“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Mentalitas, Teknologi dan Inovasi terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Palopo” sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat penyelesaian S1 peneliti.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo?
2. Apakah mentalitas berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo?
3. Apakah teknologi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo?
4. Apakah inovasi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo?
5. Apakah tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui apakah mentalitas berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui apakah teknologi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

4. Untuk mengetahui apakah inovasi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.
5. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat guna menambah ilmu, wawasan, serta pengetahuan keilmuan dan penelitian serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui dan memperdalam pengetahuan baru dan sebagai wahana alokasi ilmu yang di dapat selama masa perkuliahan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi yang dapat digunakan sebagai penelaahan lebih lanjut.

- c. Bagi IAIN Palopo

Penelitian ini sebagai tambahan untuk menambah referensi perpustakaan dan menambah materi tentang perkembangan UMKM sehingga dapat

dipergunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa atau yang berkepentingan untuk bahan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan review terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa permasalahan yang akan diangkat, belum pernah dibahas sebelumnya atau mungkin telah dikaji oleh penulis sebelumnya. Namun, aspek dari kajiannya berbeda dengan fokus kajian yang akan dilakukan. Berikut dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elma Safitri Safi dengan judul "*Pengaruh Pendidikan, Teknologi, dan Lingkungan terhadap Peningkatan Kreativitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.*" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu variabel bebas teknologi (X_2) $T_{hitung} < T_{tabel} (-1,362 < 2,055)$ dengan nilai signifikan 0,185 dan lingkungan (X_3) $T_{hitung} < T_{tabel} (-0,139 < 2,055)$ dengan nilai signifikan 0,480 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat peningkatan kreativitas (Y). Variabel bebas pendidikan (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat peningkatan kreativitas (Y) dengan $T_{hitung} (3,129) > T_{tabel} (2,055)$. Dimana $F_{hitung} (11,958) > F_{tabel} (2,96)$ atau signifikan $0,000 < 0,05$ maka pendidikan, teknologi dan lingkungan memiliki pengaruh yang positif atau

simultan terhadap peningkatan kreativitas.²² Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada dua variabel independen (X) yang serupa yaitu pendidikan dan teknologi. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (X) dengan peningkatan kreativitas UMKM sebagai variabel dependen (Y) dan Kecamatan Suli sebagai lokasi penelitiannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan empat variabel independen (X) dengan perkembangan UMKM sebagai variabel dependen (Y) dan Kota Palopo sebagai lokasi penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Prasetyo dengan judul *“Pengaruh Modal dan Tingkat Pendidikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”* Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa modal dan tingkat pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pasca pandemi covid-19 di Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung.²³ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen (X) yang sama yaitu pendidikan juga variabel dependen (Y) yang sama yaitu perkembangan UMKM. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) dan Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitiannya.

²²Elma Safitri Fati, ‘Pengaruh Pendidikan, Teknologi, Dan Lingkungan Terhadap Peningkatan Kreativitas Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu’, 2020, xxi.

²³Amin Prasetyo, “Pengaruh Modal Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan empat variabel independen (X) dan Kota Palopo sebagai lokasi penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Avriyanti dengan judul “*Pengaruh Inovasi Produk dan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Tabalong.*” Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, terdapat pengaruh inovasi produk terhadap perkembangan usaha di tengah Pandemi Covid-19 pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Tabalong, kemudian tidak terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap perkembangan usaha di tengah Pandemi Covid-19 pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Tabalong. Lalu besarnya pengaruh inovasi produk dan teknologi informasi terhadap perkembangan usaha pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Tabalong adalah sebesar 59,8%, sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari variabel yang diuji.²⁴ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan inovasi dan teknologi sebagai variabel independen (X) dan perkembangan UMKM sebagai variabel dependen (Y). Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jumlah variabel penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X), dan Kabupaten Tabalong sebagai lokasi penelitiannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan empat variabel independen (X) dan Kota Palopo sebagai lokasi penelitiannya.

²⁴Shinta Avriyanti, ‘Pengaruh Inovasi Produk dan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Usaha’, 5.2 (2022), 61<<https://doi.org/10.35722/pubbis>>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ossi Ferli, Paulina, Nur Bunga Natasya, Robby Adam Fadlillah, Rozinur Rahman, dan Savira Indah Ariani dengan judul “*Pengaruh Mental dan Motivasi Wirausaha terhadap Perkembangan UMKM Pada Asosiasi UMKM Pondok Petir Sejahtera, Bojongsari, Depok.*” Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, penelitian yang telah dilakukan menunjukkan mental dan motivasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM yang tergabung dalam Asosiasi UMKM Pondok Petir Sejahtera, Bojongsari, Depok. Pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui seminar motivasi dan mental dalam keberhasilan usaha kepada Asosiasi UMKM Pondok Petir Sejahtera, Bojongsari, Depok tersebut, memberikan kontribusi positif terhadap UMKM di Indonesia dengan meningkatkan motivasi dan semangat para pelaku UMKM serta memberikan pemahaman dan keterampilan untuk mengembangkan mentalitas yang kuat dan mengelola emosi dalam menjalankan usaha.²⁵ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan mental atau mentalitas sebagai variabel independen (X) dan perkembangan UMKM sebagai variabel dependen (Y). Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jumlah variabel penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) dan Asosiasi UMKM Pondok Petir Sejahtera, Bojongsari, Depok sebagai

²⁵Ossi Ferli, ‘Pengaruh Mental Dan Motivasi Wirusaha Terhadap Perkembangan UMKM Pada Asosiasi UMKM Pondok Petir Sejahtera, Bojongsari, Depok’, *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 03.03 (2023), 929. <<https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.842>>.

lokasi penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan empat variabel independen (X) dan Kota Palopo sebagai lokasi penelitiannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Purnomo dengan judul "*Peran Mentalitas dan Kreativitas Dalam Membentuk Entrepreneur UMKM yang Berkarakteristik.*" Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif analisis terhadap teori yang berkaitan dan menghubungkannya ke fenomena yang terjadi di masyarakat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan mentalitas yang baik, entrepreneur UMKM diharapkan memiliki ketangguhan pribadi, ketangguhan sosial dan mampu berinteraksi terhadap alam semesta melalui sifat kasih sayang, adil dan pandai bersyukur dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berwirausaha. Kreativitas memberikan bekal bagi entrepreneur UMKM agar mampu berpikir kreatif dan inovatif. Berpikir kreatif dan inovatif merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mendobrak kebekuan berpikir agar mampu menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan praktik bisnis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan mentalitas dan kreativitas diharapkan memberikan bekal yang cukup strategis dalam mengembangkan UMKM.²⁶ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki fokus utama yang sama yaitu mentalitas dan UMKM. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

²⁶Hadi Purnomo, 'Peran Mentalitas Dan Kreatifitas Dalam Membentuk Entrepreneur UMKM Yang Berkarakteristik', *Prosiding Seminar Nasional*, 278, <http://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/21/2016/01/hadi-purnomo-prosiding-s-me-s-combinedpdf_1.pdf>.

penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif.

B. Landasan Teori

1. *Resource Based View (RBV)*

Tahun 1984 Wernerfelt memperkenalkan Teori RBV (*Resource Based View*), sebuah teori yang mengusung pendekatan sumber daya dan kemampuan perusahaan.²⁷ Dasar teori RBV ini dipelopori oleh Ricardo, di mana mendiskusikan mengenai sumber daya yang dapat memberikan keunggulan ekonomi lebih kepada pemilik dengan ketersediaan sumber daya yang bersifat tetap maupun terbatas.²⁸ Wernerfelt menjelaskan bahwa dalam pandangan RBV, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud/*tangible* dan tidak berwujud/*intangible*). *Resources based view theory* membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah *intellectual capital*.²⁹

²⁷Wenerfelt, B., a Resource Based View of the Firm: Strategic Management Journal, dikutip dalam Ruth Samantha Hamzah and others, 'Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan dan Performa UMKM Di Masa Pandemi Covid-19', Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 12.2 (2023), 180. <<https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58862>>.

²⁸Dimas Kevin Sugiarto, 'Pengaruh Motivasi, Inovasi, dan Ketrampilan Berwirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha', 2022, 10 <<http://eprintslib.ummgl.ac.id/3820>>.

²⁹Suwignyo Widagdo, Emy Kholifah Rachmaningsih, and Yuniorita Indah Handayani, *Resource Based View - Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas dan Sumberdaya*, ed. Cakti Indra Gunawan, *Angewandte Chemie Internationalsal Edition*, 6(11), 951–952. (Jawa Timur: Mandala Press (Anggota APPTI - Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia), 2019), http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU_RBv.pdf.

Menurut Barney, sumber daya meliputi:

- a. Sumber daya berwujud (*tangible assets*), meliputi: sumber daya keuangan, fisik, teknologi dan organisasi.
- b. Sumber daya tak berwujud (*intangible assets*), meliputi: sumber daya manusia, inovasi dan kreativitas, serta reputasi.
- c. Kapabilitas organisasi, meliputi: kompetensi/keterampilan perusahaan untuk mentransfer input menjadi output serta kemampuan untuk memadukan sumber daya berwujud maupun tidak berwujud dengan menggunakan proses organisasional untuk mencapai hasil yang diharapkan, misal: produk dan jasa inovatif, pengembangan produk, keunggulan layanan pelanggan, dsb.

Namun demikian perlu diketahui bahwa tanpa faktor lainnya, sumber daya tidak akan mampu menghasilkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat diciptakan dan dipertahankan melalui kombinasi unik dari berbagai sumber daya.³⁰ Agar mampu memberikan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan, sumber daya harus memiliki keempat atribut ini:

- a. *Valuable (V)*; Sumber daya harus menambah nilai positif bagi perusahaan.
- b. *Rare (R)*; Sumber daya harus bersifat unik atau langka diantara calon pesaing yang ada.
- c. *Imperfect Imitability (I)*; Sumber daya harus sukar ditiru oleh para pesaing.

³⁰Barney, J. B., Firm Resources and Sustained Competitive Advantage: Journal of Management, dikutip dalam Suwignyo Widagdo, Emy Kholifah Rachmaningsih, and Yuniorita Indah Handayani, *Resource Based View - Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas Dan Sumberdaya*, ed. by Cakti Indra Gunawan, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 132-133. (Jawa Timur: Mandala Press (Anggota APPTI - Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia), 2019) <[http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU RBV.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU%20RBV.pdf)>.

d. *Non-Substitution (N)*; Sumber daya tidak dapat digantikan dengan sumber daya alternatif lainnya oleh perusahaan pesaing.³¹

Kemudian dalam pandangan RBV oleh Masyitoh, berpendapat bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan jauh lebih penting dari pada struktur industri dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Penelitian terdahulu yang menerapkan teori *Resource Based View (RBV)* ini, yaitu pada penelitian yang mengukur sebuah keberlangsungan UMKM, menunjukkan bahwa penggunaan teori RBV bertujuan untuk meningkatkan keberlangsungan UMKM.³² Juga dalam sebuah buku yang berjudul *Bisnis Usaha Kecil Menengah*, menuliskan masalah UMKM di Indonesia ialah lemahnya daya saing UMKM yang meliputi dari berbagai penyebab.³³

Sehingga teori *Resource Based View (RBV)* digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar atau *grand theory* yang tepat. RBV menekankan pentingnya sumber daya internal dan kapabilitas perusahaan yang relevan dengan fokus peneliti pada faktor-faktor internal dan eksternal yang mungkin mempengaruhi perkembangan UMKM. Selain itu, RBV dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang bagaimana pendidikan, mentalitas kewirausahaan, teknologi, dan inovasi berinteraksi, berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Ini akan memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara holistik bagaimana sumber

³¹Dimas Kevin Sugiarto, 'Pengaruh Motivasi, Inovasi, Dan Ketrampilan Berwirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha', 2022, 11. <<http://eprintslib.ummgl.ac.id/3820>>.

³²Masyitoh, Penerapan Konsep Resource-Based View (RBV) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan (Studi Kasus Pada Artshop Akifani Mutiara Mataram), dikutip dalam Afrilia Putri Permatasari, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology dan Modal Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM' (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023) 12.

³³Rahmawati, *Bisnis Usaha Kecil Menengah Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen Pemasaran*, ed. by Ratna Endah Santosa (Ekuilibria, 2016), 78-79.

daya dan kapabilitas yang dimiliki oleh UMKM dapat mempengaruhi kinerja dan perkembangan bisnis UMKM dalam jangka panjang.

2. Tingkat Pendidikan

Perlu diketahui, tidak ada negara maju di dunia ini yang tidak meletakkan landasan pembangunannya pada bidang pendidikan. Ini artinya, jika bangsa Indonesia ingin maju dan mendapat tempat sejajar atau bahkan lebih baik dari bangsa lain. Maka selayaknya bidang pendidikan ini harus menjadi prioritas dalam membangun sumber daya manusia unggul, yaitu yang dihasilkan dari lembaga pendidikan yang berdaya saing tinggi. Pendidikan dan pelatihan karyawan dianggap sebagai aspek penting dalam RBV. Investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi karyawan, yang pada gilirannya dapat menjadi sumber daya manusia yang berharga dan berkontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan. Selain itu, dalam hal pengembangan UMKM dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan pelatihan.³⁴

Keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan. Pendidikan dan pelatihan sangat penting bagi para pengusaha untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka dengan sukses, dimana pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kewirausahaan formal

³⁴Suwignyo Widagdo, Emy Kholifah Rachmaningsih, and Yuniorta Indah Handayani, *Resource Based View - Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas Dan Sumberdaya*, ed. by Cakti Indra Gunawan, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 25. (Jawa Timur: Mandala Press (Anggota APPTI - Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia), 2019) <[http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU RBV.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU_RBv.pdf)>.

direkomendasikan bagi para wirausahawan.³⁵ Wirausahawan yang unggul mampu menciptakan kreativitas dan inovasi sebagai dasar untuk hidup, tumbuh, dan berkembang, umumnya memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang merupakan proses jangka panjang berdasarkan pengalaman dan pendidikan.³⁶

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁷ Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan nonformal dilaksanakan di masyarakat, dan pendidikan informal dilaksanakan terutama dalam keluarga. Oleh karena itu, pendidikan nonformal dan informal biasanya dikaitkan dengan pendidikan di luar sistem sekolah.³⁸

Menurut Wirawan, tingkat pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan, sikap, serta bentuk perilakunya, baik untuk kehidupan yang akan datang melalui organisasi tertentu ataupun tidak

³⁵Aria Elshifa and others, 'Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Dukungan Kelembagaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro', *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1.03 (2023), 125. <<https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.118>>.

³⁶Puji Hastuti and others, *Kewirausahaan Dan UMKM*, ed. by Alex Rikki, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 7. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

³⁷Hadi Noviono, 'Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 3 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>.

³⁸Raudatus Syaadah and others, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.2 (2023), 125–130 <<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>>.

terorganisasi. Terdapat dua indikator tingkat pendidikan yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non formal.³⁹

a. Pendidikan formal, ialah pendidikan yang dilakukan melalui jalur – jalur resmi yang sebagaimana telah tercantum dalam sebuah undang – undang. Jalur ini memiliki jenjang pendidikan yang runtut dan jelas, dimulai dari pendidikan dasar, hingga pendidikan perguruan tinggi.⁴⁰

b. Pendidikan non formal, adalah suatu jalur pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal. Jalur pendidikan non formal yang digunakan sebagai pendidikan tambahan seperti kursus musik, bimbingan belajar, dan lain-lain. Pendidikan non formal, umumnya dilakukan bagi mereka yang merasa membutuhkan pendidikan sebagai penambah, pengganti ataupun pelengkap dari pendidikan formal yang diikuti.⁴¹

3. Mentalitas

Pentingnya peran mentalitas dan kreativitas ditanamkan sejak dini pada calon entrepreneur dan entrepreneur UMKM, baik di keluarga maupun di masyarakat. Karakter unggul yang harus dibiasakan dan dibangun sejak dini antara lain yang sangat penting adalah motivasi dan disiplin diri yang merupakan

³⁹Wirawan, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, dikutip dalam Anisa Nur Khovivah and Hetty Muniroh, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Rembang', *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9.1 (2023), 60 <<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.925>>.

⁴⁰Raudatus Syaadah and others, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.2 (2023), 125 <<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>>.

⁴¹Raudatus Syaadah and others, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.2 (2023), 130 <<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>>.

prasyarat untuk menjadi wirausahawan yang sukses.⁴² Wirausaha akan memiliki mental dan kepribadian yang kuat karena risiko besar yang akan diterima selama prosesnya baik risiko untung maupun rugi. Dengan demikian sebagian orang mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan garda terdepan dalam perekonomian. Wirausaha akan menciptakan ide yang mendukung perekonomian.⁴³

Mentalitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan dan aktivitas jiwa (batin) atau cara berpikir dan berperasaan. Keadaan dan aktivitas jiwa atau cara berpikir dan berperasaan tidak hanya ditentukan berdasarkan *intelligentia quotient* (IQ), tetapi juga *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ). IQ merupakan cermin dari kecerdasan kognitif seseorang. IQ adalah interpretasi hasil tes intelegensia ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat intelegensia seseorang. EQ adalah kemampuan mengelola emosi diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Ada empat komponen yang membentuk EQ, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, dan keahlian sosial. SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta

⁴²Hadi Purnomo, 'Peran Mentalitas Dan Kreatifitas Dalam Membentuk Entrepreneur UMKM Yang Berkarakteristik', *Prosiding Seminar Nasional*, 2015, 279, <<http://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id>>

⁴³Muhammad Nur Alam Muhajir et al., "Apakah Modal Sosial Dan Kearifan Lokal Memengaruhi Kewirausahaan? Bukti Empiris Warga Bugis," *Jurnal Ilmu Manajemen* 11, no. 1 (2023): 48–56.

menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁴⁴

Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer, menyebutkan wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya, "*An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities.*" Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya - sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat, watak, dan kemauan, untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses atau meningkatkan pendapatan. Kerasnya tekanan kehidupan, persaingan bisnis, perubahan yang begitu cepat dalam dunia bisnis akan meningkatkan tekanan kejiwaan baik mental, maupun moral dalam kehidupan keseharian. Wirausaha yang mampu mengendalikan dirinya sendiri akan mampu bertahan dalam dunia bisnis yang semakin kompleks.⁴⁵

Zimmerer berpendapat bahwa mentalitas seorang wirausaha merupakan kekuatan tekad dan keberanian dalam melakukan sesuatu secara bertanggung

⁴⁴Hadi Purnomo, 'Peran Mentalitas Dan Kreatifitas Dalam Membentuk Entrepreneur UMKM Yang Berkarakteristik', *Prosiding Seminar Nasional*, 2015, 279-284 <<http://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/21/2016/01>>.

⁴⁵Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer, *Entrepreneurship and Small Business Management Ed. 5*, dikutip dalam Puji Hastuti and others, *Kewirausahaan dan UMKM, Yayasan Kita Menulis*, 2021, 1-2.

jawab seperti keberanian menghadapi resiko, keberanian untuk menghadapi tantangan, keberanian untuk melakukan perubahan, dan keberanian untuk lebih unggul.⁴⁶ Selain itu, Zimmerer juga menjelaskan bahwa seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang kreatif dan inovatif, berani mengambil risiko melalui pemanfaatan kesempatan usaha yang potensial dan mensinergikan aset-aset dan kapabilitas, sehingga aset dan kapabilitas tersebut dapat dikapitalisasikan.⁴⁷

Sehingga adapun indikator terhadap mentalitas dalam perkembangan UMKM yang digabungkan dalam dua pendapat tersebut yaitu: motivasi dan disiplin diri, kekuatan tekad, dan keberanian menghadapi risiko.⁴⁸

a. Motivasi dan disiplin diri

Menurut Hasibuan pengertian motivasi itu sendiri ialah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seorang, agar mereka mau bekerja sama. Bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Kemudian menurut George R. Terry mengemukakan bahwa motivasi yang terdapat pada seorang individu yang mendorongnya melakukan tindakan.⁴⁹ Sedangkan pendapat Alex S. Nitisemito tentang kedisiplinan adalah

⁴⁶Zimmerer, *Introduction to Entrepreneurship and Small Business Management*, dikutip dalam Engkas Alnopri and Sri Harini, 'Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Mental Wirausaha Terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa/Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Kota Bogor', *Jurnal Visionida*, 2 (2016), 15.

⁴⁷Zimmerer, *Essential of Entrepreneurship and Small business Management Ed. 4*, dikutip dalam Indarto and Djoko Santoso, 'Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah', *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13.1 (2020), 57. <<https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>>.

⁴⁸Engkas Alnopri and Sri Harini, 'Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha Terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa/Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Kota Bogor', *Jurnal Visionida*, 2.

⁴⁹Hasibuan Malayu, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, dan Georg R. Terry, *Principles of Management*, dikutip dalam Vania Aqilla, 'Pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 36-37.

suatu sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin juga dapat merujuk pada sikap mental yang ada dalam diri individu atau kelompok. Individu tersebut bersedia untuk memahami dan mematuhi semua aturan. Singodimedjo juga menyatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya, tanpa disiplin yang baik sulit bagi organisasi maupun instansi mencapai hasil yang optimal.⁵⁰

b. Kekuatan tekad

Kekuatan tekad yang dimaksud di sini ialah sebuah kemauan keras (ambisius), keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan hasilnya dan selalu mau belajar dari sebuah kegagalan.⁵¹ Seorang wirausahawan yang ingin membangun bisnis harus memiliki semangat tinggi dan kemauan keras, tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri bahwa apa yang akan dikerjakan akan membawa pada keberhasilan. Adanya kemauan yang keras membuat seseorang bertekad kuat untuk mewujudkan apa yang diinginkannya.⁵²

c. Keberanian menghadapi risiko

⁵⁰Alex S. Nitisemito, *Manajemen Personalia Ed. 4*, dan Singodimedjo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, dikutip dalam Vania Aqilla, 'Pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 40.

⁵¹Asep Munawar and Nono Supriatna, "Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa," *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* II, no. 2 (2018): 14–23, <https://doi.org/10.51826/fokus.v17i2.358>.

⁵²Puji Hastuti and others, *Kewirausahaan Dan Umkm, Yayasan Kita Menulis*, 2021, 22.

Richard Cantillon, orang pertama yang menggunakan istilah *entrepreneur* di awal abad ke-18, mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang menanggung risiko. Wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan. Oleh sebab itu, wirausaha selalu berani mengambil risiko yang moderat, artinya risiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko yang di dukung oleh komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas dan objektif, dan merupakan umpan balik (*feedback*) bagi kelancaran kegiatannya. Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan.⁵³

Dengan demikian sebagai seorang entrepreneur UMKM seyogyanya memiliki modal karakter-karakter yang telah disebutkan sebelumnya, sebagai modal dalam mengembangkan UMKM yang lebih baik dan memiliki daya saing yang kuat. Meskipun jumlah pengusaha Indonesia saat ini sudah cukup banyak dan terus meningkat tiap tahunnya, tetapi semuanya belum dapat dikatakan sukses menjadi pengusaha yang benar-benar memiliki karakter. Tidak jarang para pengusaha harus mengalami sebuah kegagalan, karena mereka belum memiliki daya saing dan karakter yang cukup kuat untuk menghadapi berbagai tantangan. Untuk membangun karakter yang kuat, dibutuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi agar tantangan yang dihadapi selama dalam proses mengelola usaha tidak

⁵³Richard Cantillon, *Essay on the Nature of Trade in General*, dikutip dalam Puji Hastuti and others, *Kewirausahaan Dan Umkm, Yayasan Kita Menulis*, 2021, 63.

menjadikan mentalnya lemah, yang dapat berimplikasi pada macetnya usaha yang dijalankan.

4. Teknologi

Teknologi merupakan istilah umum yang menggambarkan perkembangan di dalam dunia teknik. Pengembangan teknologi sudah sangat pesat mulai dari perkembangan teknologi informasi, teknologi komputer, teknologi mesin, dan masih banyak lagi perkembangan teknologi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Saat ini, penggunaan kata teknologi umumnya digunakan untuk segala sesuatu yang memiliki sifat teknis dapat mempermudah pekerjaan manusia dan merupakan salah satu hasil kebudayaan yang sengaja ataupun tidak sengaja dibuat oleh manusia.⁵⁴

Berbagai tantangan dalam perkembangan UMKM yang dihadapi oleh para pelaku UMKM itu sendiri, untuk mencapai tujuan produksi yang berkelanjutan dengan teknologi canggih, UMKM menghadapi beberapa tantangan utama diantaranya adalah pengetahuan tentang teknologi zaman baru. Perkembangan teknologi memacu pada suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir. Kehidupan seperti ini dikenal dengan *e-life*, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik.⁵⁵ Menurut Barney dari sudut pandang RBV, salah satu sumber daya berwujud (*tangible assets*), meliputi: sumber daya keuangan, fisik, teknologi dan organisasi.

⁵⁴Hadi Noviono, 'Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 3. <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>.

⁵⁵Mustangin Mustangin, M Iqbal, and Muhammad Ramli Buhari, 'Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal Untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5.3 (2021), 415 <<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>>.

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat pada masa sekarang ini menuntut kemampuan pelaku ekonomi dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien khususnya pada para pelaku UMKM. Seiring dengan berjalannya waktu dan pertumbuhan UMKM terus meningkat dari berbagai macam jenis bentuk dan rupa, baik itu dikelola secara tradisional maupun modern, semua tergantung kepada pemilik UMKM target pemasarannya berujung ke siapa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, seberapa tradisionalnya sebuah UMKM akan tetap membutuhkan sebuah teknologi untuk perkembangan sebuah usaha. Sesuai dengan pandangan RBV, bisnis atau usaha akan unggul baik dalam sebuah persaingan bisnis ataupun pada perkembangan bisnisnya, harus bisa menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting yaitu aset berwujud dan tidak berwujud, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Rusman mengatakan bahwa teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana teknologi tersebut dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya. Adapun teknologi yang terdiri dari tiga indikator yaitu: penggunaan teknologi (*technology usage*), peran teknologi (*role of technology*), dan kemudahan dalam usaha (*ease of doing business*).⁵⁶

⁵⁶Rusman dikutip dalam S.T. Marfuah and S. Hartiyah, 'Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo)', *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1.1 (2019), 187.

a. Penggunaan teknologi (*technology usage*), disebut juga sebagai *actual use* adalah sebuah perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem. *Actual system usage* diartikan sebagai bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan memiliki rasa puas dalam menggunakan sistem jika mereka yakin sistem yang digunakan tersebut mudah meningkatkan produktivitas, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaannya.⁵⁷

b. Peran teknologi (*role of technology*), penggunaan teknologi digital dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Selain itu, memungkinkan UMKM lebih mudah mengakses pasar global dan berpeluang meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar bagi pelaku UMKM melalui teknologi digital di berbagai platform media social dan *e-commerce*.⁵⁸ Ozigbo berpendapat bahwa teknologi sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan pengelolaan bisnis UMKM, dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa teknologi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan UMKM.⁵⁹

c. Kemudahan dalam usaha (*ease of doing business*) atau juga sebagai *perceived ease of use*, Davis mengartikan sebagai suatu ukuran akan kepercayaan seseorang terhadap *computer* yang mudah dipahami dan digunakan. Kemudian di

⁵⁷Putu Ayu Witriyanti Wida, Ni Nyoman Kerti Yasa, and I Putu Gde Sukaatmadja, "Aplikasi Model TAM Pada Perilaku Pengguna Instagram," *Journal of Organizational and End User Computing*, n.d., 59–72, <https://doi.org/10.4018/joeuc.2004010104>.

⁵⁸Teknokrat Indonesia, "Opini Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan UMKM - Universitas Teknokrat Indonesia" (ASEAN's Best Private University, n.d.), <https://teknokrat.ac.id/opini-peran-teknologi-digital-dalam-pengembangan-umkm/>.

⁵⁹Margo Purnomo, "Adopsi Teknologi Oleh Usaha Mikro Kecil Menengah," *Jurnal Dinamika Manajemen* 2, no. 2 (n.d.): 109–17.

dukung oleh Wibowo yang menjelaskan bahwa suatu persepsi kemudahan diartikan sebagai suatu ukuran di mana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan mudah penggunaannya sehingga akan sangat membantu para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengembangkan usahanya.⁶⁰

5. Inovasi

Keberadaan UMKM pada suatu negara pasti tidak bisa dielakkan, kesadaran dari warga negara yang ingin berinovasi dan memiliki usaha walau dengan kendala dari segi modal, pemasaran, dan pengelolaan, namun dari segi padat karya itulah yang membuat menjamurnya UMKM. Banyaknya kompetitor yang bermunculan mendorong perlunya sebuah inovasi dan variasi produk. Pengembangan UMKM lebih diarahkan untuk menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui perkuatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi. Berdasarkan pengalaman di negara-negara maju menunjukkan bahwa UMKM adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif serta penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibel dalam proses produksi untuk menghadapi perubahan permintaan pasar yang cepat.⁶¹

⁶⁰Putu Ayu Witriyanti Wida, Ni Nyoman Kerti Yasa, and I Putu Gde Sukaatmadja, 'Aplikasi Model TAM Pada Perilaku Pengguna Instagram', *Journal of Organizational and End User Computing*. <<https://doi.org/10.4018/joeuc.2004010104>>.

⁶¹Suwignyo Widagdo, Emy Kholifah Rachmaningsih, and Yuniorita Indah Handayani, *Resource Based View - Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas Dan Sumberdaya*, ed. by Cakti Indra Gunawan, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 31–56. (Jawa Timur: Mandala Press (Anggota APPTI - Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia), 2019) <[http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU RBV.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU%20RBV.pdf)>.

Menurut Fontana, definisi inovasi sebagai keberhasilan ekonomi berkat adanya pengenalan cara baru atau kombinasi baru dari cara lama dalam mentransformasikan input menjadi output (teknologi) yang menghasilkan perubahan besar atau drastis dalam perbandingan antara nilai guna (benefit) yang dipersepsikan oleh konsumen atas manfaat suatu produk (barang dan/atau jasa) dan harga yang ditetapkan oleh produsen. Jadi, inovasi yang berhasil adalah inovasi yang menciptakan nilai lebih besar untuk konsumen, untuk komunitas lingkungan pada saat yang sama. Inovasi adalah bagaimana kita dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama untuk berganti menjadi kebiasaan baru yang lebih menguntungkan.⁶²

Menurut Keller, inovasi adalah produk, jasa, ide, dan persepsi yang baru dari seseorang. Keberlangsungan usaha suatu UMKM merupakan tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, mengenai *return on equity* bisnisnya.⁶³ Inovasi menjadi upaya mewujudkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Aktivitas inovasi yang kreatif baik itu inovasi produk akan meningkatkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang berkualitas, selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan yang akan berdampak pada

⁶²Fontana Avanti, *Innovate We Can, How to Create Value athrough Innovation in Your Organization and Society*, dikutip dalam Suwignyo Widagdo, Emy Kholifah Rachmaningsih, and Yuniorita Indah Handayani, *Resource Based View - Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas Dan Sumberdaya*, ed. by Cakti Indra Gunawan, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 142-152. (Jawa Timur: Mandala Press (Anggota APPTI - Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia), 2019) <[http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU RBV.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU%20RBV.pdf)>.

⁶³Keller, *Manajemen Pemasaran*, dikutip dalam Avriyanti, "Pengaruh Inovasi Produk dan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Usaha," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi dan Administrasi Bisnis*, 63.

kinerja perusahaan.⁶⁴ Indikator inovasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu: riset produk (*product research*), pelatihan dan pengembangan (*training and development*), diferensiasi produk (*product differentiation*).

a. Riset produk (*product research*), yaitu proses penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar dan mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada, di mana sangat penting untuk UMKM agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lebih besar melalui inovasi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik konsumen.

b. Pelatihan dan pengembangan (*training and development*), yaitu aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi pemilik serta karyawan UMKM dengan pelatihan yang tepat, UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan inovatif, yang esensial untuk bertahan dan berkembang dalam pasar yang kompetitif.

c. Diferensiasi produk (*product differentiation*), yaitu strategi untuk menciptakan keunikan produk atau layanan yang dapat menarik konsumen dan membedakan produk UMKM dari pesaing. Diferensiasi ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas, desain inovatif, atau layanan pelanggan yang unggul.⁶⁵

⁶⁴Saiman, Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus, dikutip dalam Dimas Kevin Sugiarto, 'Pengaruh Motivasi, Inovasi, dan Ketrampilan Berwirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha', 2022, 16-18. <<http://eprintslib.ummg1.ac.id/3820>>.

⁶⁵Yolanda Iqnatia, Nurmatias Tias, and Dewi Cahyani Pangestuti, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, dan Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah', *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2021, 217. <<https://doi.org/10.31846/jae.v9i2.380>>.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, inovasi adalah sesuatu yang akan terus mengalami keterbaruan dari segala segi mengikuti zaman, dengan harapan mendapatkan nilai tambah.

6. Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Mayoritas wilayah di Indonesia struktur perekonomiannya ditopang oleh UMKM yang menganut sistem ekonomi kerakyatan dan usaha kerakyatan. Sektor UMKM pada kenyataannya mampu menunjukkan kinerja yang lebih tangguh dalam menghadapi masa-masa kritis pada saat terjadinya krisis ekonomi. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi terhadap pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Perkembangan pelaku UMKM Indonesia cukup mengembirakan, karena UMKM di Indonesia termasuk paling banyak dari sisi jumlahnya dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya.⁶⁶

Perkembangan usaha berasal dari berbagai aktivitas usaha seperti inovasi produk, persaingan usaha, memasarkan dan mendukung produknya. PP No. 7 Tahun 2021 memuat beragam regulasi kebijakan pada aspek kemudahan pendirian tersebut, salah satu yang diundangkan yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Perihal Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha

⁶⁶Suwignyo Widagdo, Emy Kholifah Rachmaningsih, and Yuniorita Indah Handayani, *Resource Based View - Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas Dan Sumberdaya*, ed. by Cakti Indra Gunawan, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 136-137. (Jawa Timur: Mandala Press (Anggota APPTI - Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia), 2019) <[http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU RBV.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU%20RBV.pdf)>.

Mikro, Kecil, dan Menengah (PP 7 tahun 2021).⁶⁷ Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsumen.⁶⁸

Kemudian berdasarkan UU No. 9 Tahun 1999 tentang usaha kecil sebagaimana diubah ke Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka pengertian UMKM dalam Pasal 1 adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha

⁶⁷Wan Dian Safina, Apriyani Hizriah Hsb, 'Pengaruh Inovasi Produk Dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Umkm Di Kelurahan Harjosari I Medan Amplas', *Jurnal Movere*, 4.1 (2022), 85.

⁶⁸Shinta Avriyanti, 'Pengaruh Inovasi Produk Dan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Usaha', 5.2 (2022), 67. <<https://doi.org/10.35722/pubbis>>.

besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.⁶⁹

Keberadaan pengusaha UMKM memberikan sumbangan peran, dimana pada masa krisis UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Sejarah membuktikan, ketika tahun 1998 banyak usaha besar tumbang karena hantaman krisis moneter yang saling beruntun menerpa seluruh dunia. Namun UMKM tetap eksis dan menopang kelanjutan perekonomian Indonesia. Tercatat 96% UMKM di Indonesia tetap bertahan dari guncangan krisis, hal yang sama juga terjadi di tahun 2008-2009, ketika krisis datang dan mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, UMKM lagi-lagi menjadi juru selamat ekonomi Indonesia.⁷⁰

⁶⁹Puji Hastuti and others, *Kewirausahaan Dan Umkm*, Yayasan Kita Menulis, 2021, 158-159.

⁷⁰Titien Agustina, *Kebangkitan Pengusaha UMKM, Membangun Mental Ownership-Entrepreneur Sejati Bagi Pengusaha UMKM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Anggota IKAPI No 071/DIY/2011, 2017), 19.

Lebih lanjut dijelaskan pada pasal 6 UU No. 20 tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:⁷¹

a. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

⁷¹Puji Hastuti and others, *Kewirausahaan Dan Umkm, Yayasan Kita Menulis*, 2021, 159.

Adapun pengertian umum UMKM untuk melihat kemampuan pengusaha atau pelaku UMKM oleh lembaga Bank Indonesia dan Bank Dunia berdasarkan aset dan omzet, dapat terlihat pada tabel berikut:⁷²

Tabel 2.1 Pengertian Umum dari Istilah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Lembaga Bank Indonesia dan Bank Dunia

Lembaga	Istilah	Pengertian Umum
Bank Indonesia	Usaha mikro	Usaha produktif dengan hasil penjualan maksimum Rp. 100 juta/tahun.
	Usaha kecil	Kegiatan ekonomi rakyat dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan maksimum Rp. 1 milyar/tahun.
	Usaha menengah	Usaha dengan kriteria memiliki kekayaan bersih 1-10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
Bank Dunia	Usaha mikro	1. Pekerja < 10 orang 2. Aset < \$100.000 3. Omzet < \$100.000
	Usaha kecil	1. Pekerja < 50 orang 2. Aset < \$3 juta 3. Omzet < \$3 juta per tahun
	Usaha menengah	1. Pekerja < 300 orang 2. Aset < \$15 juta 3. Omzet < \$15 juta per tahun

⁷²Titien Agustina, *Kebangkitan Pengusaha UMKM, Membangun Mental Ownership-Entrepreneur Sejati Bagi Pengusaha UMKM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Anggota IKAPI No 071/DIY/2011, 2017), 12-13.

Perkembangan UMKM di Indonesia sangatlah pesat dari tahun ke tahun, terjadi perkembangan yang signifikan baik dalam jumlah unit, penyediaan lapangan kerja, maupun jumlah output yang dihasilkan. UMKM di Indonesia memiliki peranan sangat penting terutama dalam hal penyediaan kesempatan kerja. Jika dilihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak, terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusi yang besar kesempatan kerja dan pendapatan, khususnya di daerah perdesaan dan bagi keluarga berpendapatan rendah, sehingga tidak dapat diingkari betapa pentingnya UMKM bagi pembangunan ekonomi nasional sekaligus juga berperan sebagai motor penggerak yang sangat krusial bagi komunitas lokal. Indikator dari perkembangan usaha ada tiga yaitu: omzet penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan.⁷³

a. Omzet penjualan, yaitu total hasil produksi yang dapat dijual dalam sekali bakulan atau penjualan yang dihasilkan oleh pengusaha UMKM. Omzet penjualan ini merupakan hitungan dengan mengalikan total jumlah yang terjual dengan harga.

b. Pertumbuhan tenaga kerja, yaitu jumlah seluruh tenaga kerja merupakan pekerja yang bekerja di UMKM tersebut. Adanya penambahan permintaan tenaga kerja ini bergantung kepada penambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Sehingga jumlah dari pertumbuhan tenaga kerja ini tentu akan berubah baik itu bertambah ataupun berkurang dan bahkan tetap, tergantung permintaan *costumer*.

⁷³Shinta Avriyanti, 'Pengaruh Inovasi Produk dan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Usaha', 5.2 (2022), 67. <<https://doi.org/10.35722/pubbis>>.

c. Pertumbuhan pelanggan, yaitu peningkatan jumlah individu atau entitas yang membeli atau menggunakan produk atau layanan yang ditawarkan oleh UMKM dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini mencakup baik pelanggan baru yang mulai bertransaksi dengan UMKM maupun pelanggan lama yang terus melakukan pembelian atau penggunaan secara berulang.

7. UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, menjalankan usaha atau berbisnis adalah aktivitas yang diharamkan, bahkan dianjurkan, selama dilakukan dengan cara yang jujur dan sesuai syariat. Nabi Muhammad SAW sendiri sejak muda sudah dikenal sebagai pedagang yang sukses dan terpercaya menjalankan bisnisnya dengan kejujuran dan integritas tinggi. Banyak pula sahabat-sahabat Nabi yang menjadi pengusaha sukses, seperti Abu Bakar dan Abdurrahman bin Auf, yang memiliki kekayaan besar namun tetap dermawan dan amanah dalam setiap transaksi. Berdasarkan contoh-contoh tersebut, Islam mengajarkan bahwa berbisnis adalah sarana mencari rezeki sekaligus ibadah, dengan tetap memegang teguh etika dan prinsip-prinsip keadilan.

Pada ekonomi Islam, UMKM diakui sebagai entitas yang mampu mendukung distribusi kekayaan secara lebih merata, sejalan dengan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dan amanah, pelaku UMKM dapat menciptakan praktik bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, berdagang bukan hanya soal mencari keuntungan, tetapi juga tentang

memberi manfaat dan keberkahan bagi orang lain melalui transaksi yang adil dan bermanfaat bagi semua pihak. Dalam ekonomi islam, UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, dan status jabatan seseorang, dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam QS. At-Taubah [9]:105.

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَيَرْدُوْنَ اِلَى عِلْمِ

(الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ) (١٠٥)

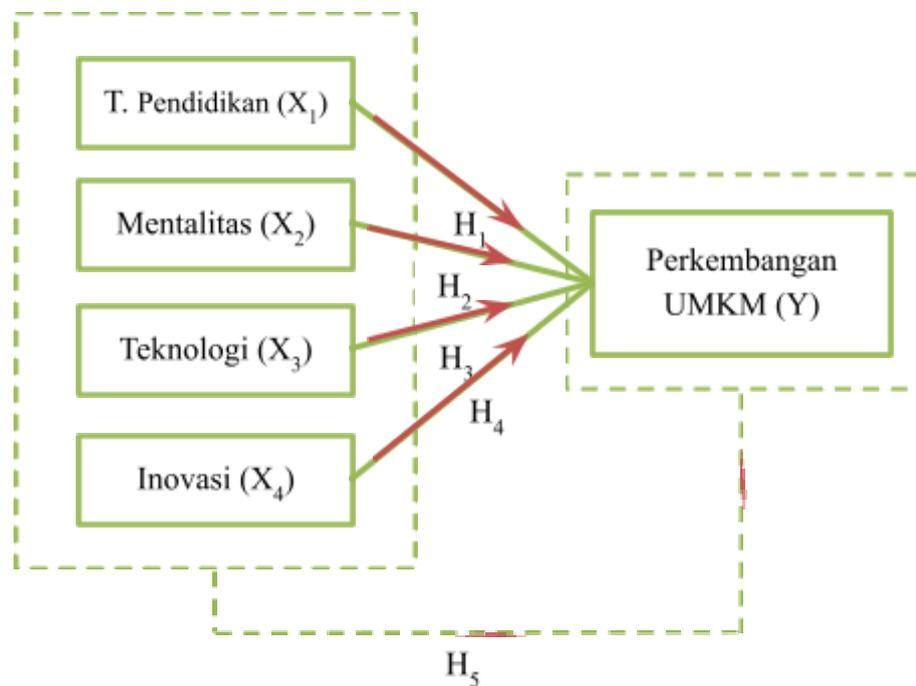
Artinya : dan katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan."

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa katakanlah, kepada mereka yang bertobat, bekerjalah kamu, dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada

kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau yang kamu sembunyikan.⁷⁴

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁵



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Garis Sambung (—) : Uji Parsial (Uji T)

Garis Putus – Putus (- - -) : Uji Simultan (Uji F)

D. Hipotesis

⁷⁴LPMQ, "Qur'an Kemenag: At-Taubah Ayat 105," 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke - 23 (Bandung: Alfabeta, cv, 2016), 60.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁶ Berdasarkan kerangka berpikir dan kajian teori yang diuraikan sebelumnya, maka jawaban sementara atas penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh signifikan tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi terhadap perkembangan UMKM Kota Palopo sebagai berikut:

1. Ho1 : Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

Ha1 : Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

2. Ho2 : Tidak terdapat pengaruh mentalitas terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

Ha2 : Terdapat pengaruh mentalitas terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

3. Ho3 : Tidak terdapat pengaruh teknologi terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

Ha3 : Terdapat pengaruh teknologi terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

4. Ho4 : Tidak terdapat pengaruh inovasi terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke - 23 (Bandung: Alfabeta, cv, 2016), 64.

Ha4 : Terdapat pengaruh inovasi terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

5. Ho5 : Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

Ha5 : Terdapat pengaruh tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.⁷⁷ Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian survey yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan.⁷⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Mentalitas, Teknologi, dan Inovasi Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo” akan

⁷⁷Karimuddin Abdullah and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Nanda Saputra (Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 1-2.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

dilaksanakan di Kota Palopo dengan waktu pelaksanaan pada bulan Agustus dengan durasi sekitar dua bulan dimulai setelah surat izin penelitian dikeluarkan.

c. Definisi Operasional Variabel

Untuk menentukan cara ukur dan alat ukur variabel, peneliti harus mengetahui jenis data yang akan dikumpulkan. Definisi operasional sebagai penjabaran variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian hingga menjadi bersifat operasional sehingga bisa diukur dengan alat ukur penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup variabel, menyamakan persepsi sehingga memudahkan serta menjaga konsistensi peneliti dalam melakukan pengumpulan, pengukuran dan analisis data menjadi efisien.⁷⁹

Adapun variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan (X_1), mentalitas (X_2), teknologi (X_3), dan inovasi (X_4), lalu variabel *dependen* yaitu perkembangan UMKM (Y).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Tingkat Pendidikan (X_1)	Tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh pemilik atau pengelola UMKM, serta pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman kerja.	1. Pendidikan Formal 2. Pendidikan Non formal ⁸⁰

⁷⁹Karimuddin Abdullah and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Nanda Saputra (Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 56.

⁸⁰Anisa Nur Khovivah and Hetty Muniroh, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang', *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9.1 (2023), 60 <<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.925>>.

Mentalitas (X_2)	Sikap dan pola pikir serta pengelolaan diri pemilik UMKM yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola dan melakukan perkembangan usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi dan disiplin diri 2. Kekuatan tekad 3. Keberanian menghadapi risiko.⁸¹
Teknologi (X_3)	Pengetahuan penggunaan dan penerapan perangkat, sistem, dan alat teknologi dalam operasional dan pengembangan UMKM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan teknologi (<i>technology usage</i>) 2. Peran teknologi (<i>role of technology</i>) 3. Kemudahan dalam usaha (<i>ease of doing business</i>)⁸²
Inovasi (X_4)	Proses pengembangan dan penerapan ide, produk atau jasa, atau metode baru yang memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing UMKM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riset produk (<i>product research</i>) 2. Pelatihan dan pengembangan (<i>training and development</i>) 3. Diferensiasi produk (<i>product differentiation</i>)⁸³
Perkembangan Usaha (Y)	Transformasi atau perubahan dalam hal pertumbuhan dan kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah di berbagai aspek, seperti jumlah penjualan, sumber daya manusia, dan banyaknya <i>customer</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Omzet penjualan 2. Pertumbuhan tenaga kerja 3. Pertumbuhan pelanggan.⁸⁴

⁸¹Engkas Alnopri and Sri Harini, 'Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Mental Wirausaha Terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa/Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Kota Bogor,' *Jurnal Visionida*, 2.

⁸²S.T. Marfiah and S. Hartiyah, 'Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo)', *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1.1, 187.

⁸³Yolanda Iqnatia, Nurmatias Tias, and Dewi Cahyani Pangestuti, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah', *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2021, 217. <<https://doi.org/10.31846/jae.v9i2.380>>.

⁸⁴Shinta Avriyanti, 'Pengaruh Inovasi Produk Dan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Usaha', 5.2 (2022), 67. <<https://doi.org/10.35722/pubbis>>.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik atau pelaku UMKM di Kota Palopo yaitu sebesar 15.759.⁸⁶

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁸⁷ Dalam penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sampel *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian, teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *judgmental sampling* atau juga dikenal sebagai *purposive sampling* di mana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan atau karakteristik penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke - 23 (Bandung: Alfabeta, cv, 2016), 80.

⁸⁶Badan Pusat Statistik Palopo, 'Badan Pusat Statistik - Publikasi Palopo Dalam Angka,' 2024, pp. 335–58 <<https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>>.

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke - 23 (Bandung: Alfabeta, cv, 2016), 81.

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi kesalahan yaitu 10%

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{15.759}{1+15.759 (10)^2}$$

$$n = \frac{15.759}{1+15.759 (0.01)}$$

$$n = \frac{15.759}{1+157,59}$$

$$n = \frac{15.759}{158,59}$$

$$n = 99,36$$

Dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan nilai sebesar 99,36 yang kemudian dibulatkan menjadi 100. Jadi jumlah sampel atau responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang dari pelaku UMKM di Kota Palopo. Adapun syarat pengambilan sampel pada penelitian ini adalah usaha telah terdaftar pada dinas UMKM Kota Palopo atau pemilik pernah melakukan pendataan usaha di kantor lurah, dan lama usaha telah berdiri minimal selama satu tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes),

dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif dikenal teknik pengumpulan data: angket (*questionnaire*), wawancara, dan dokumentasi.⁸⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (*Questioner*)

Angket (*Questioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket (*Questioner*) sangat cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁸⁹ Teknik *questioner* terbagi menjadi dua bagian yaitu, kuesioner terbuka (*opened and items*), dan kuesioner tertutup (*closed and items*).⁹⁰ Adapun kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup (*closed and items*), yaitu teknik yang telah menyediakan jawaban pada pernyataan-pernyataan yang telah disediakan sehingga responden cukup memilih jawaban yang relevan terhadap dirinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert, dimana sangat efektif dalam mengukur persepsi, sikap, dan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan tertentu.

2. Dokumentasi

⁸⁸Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021).

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke - 23 (Bandung: Alfabeta, cv, 2016), 142.

⁹⁰Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 192.

Salah satu teknik yang digunakan secara luas dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan, pengarsipan, dan analisis dokumen atau sumber informasi tertulis. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai jenis dokumen atau sumber tertulis. Dokumen tersebut dapat berupa teks, laporan, catatan, arsip, jurnal, atau rekaman lain yang relevan dengan tujuan penelitian.⁹¹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan selama penelitian, baik berupa gambar maupun tulisan yang bersumber dari instansi terkait maupun pemilik UMKM.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian ini akan digunakan instrumen berupa kuesioner tertutup untuk mengungkap data dari variabel independen (X) yaitu tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, inovasi, terhadap variabel dependen (Y) perkembangan UMKM dari para responden yaitu pelaku UMKM di Kota Palopo yang menjadi objek penelitian. Peneliti akan langsung terjun kelapangan membagikan kuesioner dalam bentuk *print out* atau *google form* yang telah disediakan peneliti untuk diberikan kepada para pelaku atau pemilik UMKM.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

⁹¹Dahlia Amelia and others, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Ariawan (Pidie, Aceh, 2023), 127.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya.⁹² Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah korelasi produk momen pearson, dengan uji signifikansi jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).⁹³

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubah atau konstruksi. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai *reliability co-efficiency*. *Reliability co-efficiency* atau koefisien reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai “r” mendekati angka

⁹²Sobur Setiawan, ‘Analisa Data Kuantitatif Dengan SPSS Versi 24’, edisi kedua, 2021, 62-63.

⁹³Rahmi Ramadhani and Nuraini Sri Bina, *Statistika Peneitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS*, cetakan pertama, (Jakarta: Kencana, 2021), 130.

satu. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.70 (70%).⁹⁴

Menurut ketentuan yang dikemukakan Heale dan Twycross, “*an acceptable reliability score is one that is 0,7 and higher,*” yaitu dikatakan reliabilitas jika nilai *alfa cronbach's* sebesar 0,70 atau lebih.⁹⁵ Interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Reliabilitas Penelitian

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Estimasi model atau dikenal dengan uji asumsi klasik, yang dilakukan secara sekaligus dengan pengujian asumsi klasik (linearitas, korelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas).⁹⁶ Peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS Statistik *versi 20 for windows*.

⁹⁴Sobur Setiawan, ‘Analisa Data Kuantitatif Dengan SPSS Versi 24’, edisi kedua, 2021, 82-84.

⁹⁵Rahmi Ramadhani and Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS*, cetakan pertama, (Jakarta: Kencana, 2021), 135-147.

⁹⁶Sobur Setiawan, ‘Analisa Data Kuantitatif Dengan SPSS Versi 24’, edisi kedua, 2021, 266.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna di antara variabel *independent*. Pada model yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Adanya multikolinieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.⁹⁷ Multikolinieritas menggunakan metode *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance (TOL)*. Jika nilai VIF di bawah 10 maka bisa dikatakan multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinieritas, apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan apabila nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka dikatakan terjadi multikolinieritas. Asumsi dari *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika $VIF > 10$ dan $TOL < 0,10$ maka terjadi multikolinieritas

⁹⁷Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, ketiga (Lumajang, Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), 85.

2) Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini membantu peneliti untuk memeriksa perbedaan yang tidak sama antara residu satu dengan pengamatan lainnya. Salah satu model dari regresi adalah model yang memenuhi syarat bahwa ada kesamaan pada varian antara residu satu dengan pengamatan lainnya yang disebut dengan *homoscedasticity*. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi maka terdapat kesamaan varian atau terjadi *homoskedastisitas* antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri.⁹⁸ Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk melihat angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada *heteroskedastisitas*.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada *heteroskedastisitas*.

e. Uji Linearitas

Pengujian ini dilakukan dalam rangka menguji model persamaan regresi suatu variabel Y atas suatu variabel X.⁹⁹ Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat (Y).

⁹⁸Resista Vikaliana and others, *Ragam Penelitian Dengan SPSS*, ed. by Miftahus Surur (Sukoharjo, Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022), 23-24.

⁹⁹Udin Juhrodin, 'Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Homogenitas, Linieritas)', Scribd, 2019, 21, <<https://www.scribd.com/document/397639398/Uji-Asumsi-Klasik-Normalitas-homogenitas-linieritas>> [accessed 2 June 2024].

Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisis data yang dipilih, dapat digunakan atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan uji linieritas melalui SPSS dan perhitungan yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dan F_{hitung} pada hasil uji linieritas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Keterangan: α merupakan taraf signifikansi, misalnya $\alpha = 0,05$.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas atau variabel independent terhadap satu variabel terikat atau variabel dependent.¹⁰⁰

Dengan rumus ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat / dependent

X_{1234} = variabel bebas / independent

A = konstanta / kemiringan slope

β_{1234} = koefisien

e = *error term*

¹⁰⁰Aminatus Zahriyah and others, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, pertama (Jawa Timur: Mandala Press (Anggota APPTI - Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia), 2021), 62.

3. Uji Hipotesis

Sugiyono mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran, maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada.

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1) $H_0: t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.
- 2) $H_1: t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1) H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.
- 2) H_a : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya, mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya atau dengan kata lain, nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁰¹

¹⁰¹Resista Vikaliana and others, *Ragam Penelitian Dengan SPSS*, ed. by Miftahus Surur (Sukoharjo, Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022), 41-42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Terbentuknya Kota Palopo

Kota Palopo, dahulu disebut Kota Administratif (Kotip) Palopo, merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor Tahun 42 Tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi Kota Administratif di Seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom.

Ide peningkatan status Kotip Palopo menjadi daerah otonom, bergulir melalui aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status kala itu, yang ditandai dengan lahirnya beberapa dukungan peningkatan status Kotip Palopo menjadi Daerah Otonom Kota Palopo dari beberapa unsur kelembagaan penguat seperti :

- 1) Surat Bupati Luwu No. 135/09/TAPEM Tanggal 9 Januari 2001, Tentang Usul Peningkatan Status Kotip Palopo menjadi Kota Palopo.
- 2) Keputusan DPRD Kabupaten Luwu No. 55 Tahun 2000 Tanggal 7 September 2000, tentang Persetujuan Pemekaran/Peningkatan Status Kotip Palopo menjadi Kota Otonomi,

- 3) Surat Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan No. 135/922/OTODA tanggal 30 Maret 2001 Tentang Usul Pembentukan Kotip Palopo menjadi Kota Palopo;
- 4) Keputusan DPRD Provinsi Sulawesi Selatan No. 41/III/2001 tanggal 29 Maret 2001 Tentang Persetujuan Pembentukan Kotip Palopo menjadi Kota Palopo;
- 5) Hasil Seminar Kota Administratip Palopo Menjadi Kota Palopo; Surat dan dukungan Organisasi Masyarakat, Organisasi Politik, Organisasi Pemuda, Organisasi Wanita dan Organisasi Profesi; Pula di barengi oleh Aksi Bersama LSM Kabupaten Luwu memperjuangkan Kotip Palopo menjadi Kota Palopo, kemudian dilanjutkan oleh Forum Peduli Kota.

Akhirnya, setelah Pemerintah Pusat melalui Depdagri (Departemen Dalam Negeri) meninjau kelengkapan administrasi serta melihat sisi potensi, kondisi wilayah dan letak geografis Kotip Palopo yang berada pada Jalur Trans Sulawesi dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa kabupaten yang meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja dan Kabupaten Wajo serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, Kotip Palopo kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom Kota Palopo

Tanggal 2 Juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo, dengan ditandatanganinya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan, yang akhirnya menjadi sebuah Daerah Otonom, dengan bentuk dan model

pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu.

Awal terbentuknya sebagai daerah otonom, Kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan dan 9 Desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.



Gambar 4.1 Lambang Kota Palopo

Adapun makna dari lambang Kota Palopo berdasarkan Perda No. 10. Tahun 2003.

- 1) Makna Gambar:
 - a) Bintang Lima, melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b) Payung Berwarna Merah, adalah *Pajung Pero'E* atau *Pajung MaejaE* sebagai salah satu atribut lambing kekuasaan politik *Pajung* Luwu atau Raja Luwu, yang melambangkan kekuasaan Politik *Pajung* Luwu atau Raja Luwu.

- c) *Bessi PakkaE* atau *Sulengkah Kati*, merupakan lambang kekusaan politik *Pajung* Luwu atau Raja Luwu, yang melambangkan kesejajaran atau kesetaraan hak dari seluruh lapisan masyarakat Kota Palopo. *Bessi PakkaE* ini juga adalah inspirator *Pajung/Raja* dalam menjalankan pemerintahannya secara adil, jujur, benar dan teguh dalam pendirian (*adele, lempu, tongeng dan getting*).
 - d) Masjid *Jami'*, adalah simbol perubahan (transformasi), rekonsiliasi sosial dan sekaligus lembang inovasi atau pembaruan konstitusi dan organisasi pemerintahan kerajaan luwu.
 - e) Sayap burung langkah *kuajang* yang terbentang, adalah simbol semangat dan kesiapan seluruh komponen masyarakat dan pemerintah untuk membangun kota Palopo.
 - f) Padi dan kapas, adalah simbol kesejahteraan.
 - g) Roda adalah simbol pembangunan kota Palopo yang dinamis.
 - h) Tulisan huruf lontara (*ware*), adalah simbol pusat pemerintahan kerajaan luwu.
- 2) Makna Sandi
- a) *Pajung maejae*
 - (1) 21 rumbai pada satu payung menggambarkan tanggal dan bulan jadi tanah luwu (21 januari).
 - (2) Pernik di atas payung yang terdiri dari bagian atas satu buah, tengah dua buah, bawah enam buah, dan delapan buah payung menggambarkan tahun kelahiran tanah luwu (1.268).

b) *Bessi PakkaE*

(1) Tiga buah garis hitam pada *bessi pakkaE* melambangkan wilayah tiga kerajaan palili (anak *telluE*): baebunta, bua, dan ponrang.

(2) 12 ruas pada tiang/kayu *bessi pakkaE* adalah gambaran 12 anak suku tanah luwu.

3) Makna Sayap Burung

a) Jumlah bulu pada sayap terdiri atas 21 helai yang melambangkan tanggal jadi kota Palopo (tanggal 21).

b) Dua buah sayap, kiri dan kanan adalah gambaran tahun jadi kota Palopo (tahun 2002).

c) Jumlah jendela pada masjid *jami'* sebanyak enam buah melambangkan bulan jadi kota Palopo (bulan juni).

d) Padi dan Kapas masing-masing berjumlah 11 melambangkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Mamasa dan Kota Palopo di Provinsi Sulawesi Selatan.

e) Roda dengan tujuh gerigi melambangkan tujuh strategi utama yang menjadi arah kebijakan pembangunan kota Palopo, yakni menjadikan kota Palopo sebagai kota Tujuh Dimensi (Kota Religi, pendidikan, olahraga, adat/budaya, dagang, industri dan pariwisata).

f) Perisai berisi lima, dimaksudkan sebagai suatu Negara Kesatuan yang berasaskan Pancasila.

4) Makna Warna

- a) Hijau: warna asli luwu yang menggambarkan kesuburan sekaligus dapat mencerminkan keindahan, kenyamanan dan kedamaian kota Palopo (idaman).
- b) Kuning: warna yang mencerminkan kemuliaan, keagungan dan keberhasilan.
- c) Merah: warna tertinggi di luwu yang dapat menggambarkan ketegasan dan kerelaan berkorban.
- d) Putih: warna kesucian, keikhlasan dan perdamaian.
- e) Hitam: warna yang mencerminkan kekuatan.¹⁰²

b. Profil Kota Palopo

Kota Palopo adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Secara Geografis, Kota Palopo terletak antara 2o53'15" – 3o04'08" Lintang Selatan dan 120o03'10" – 120o14'34" Bujur Timur. Kota Palopo sebagai sebuah daerah otonom hasil pemekaran dari kesatuan Tanah Luwu yang saat ini menjadi empat bagian, di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan potensi luas wilayah seperti itu, oleh Pemerintah Kota Palopo telah membagi

¹⁰²Palopo Diskominfo, "Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo" (Kota Palopo, 2020), <https://palopokota.go.id/page/sejarah#>.

wilayah Kota Palopo menjadi sembilan Kecamatan yang terdiri dari Wara Selatan, Sendana, Wara, Wara Timur, Mungkajang, Wara Utara, Bara, Telluwanua, Wara Barat dan terdapat 48 Kelurahan.



Gambar 4.2 Peta Kota Palopo

Wilayah Kota Palopo sebagian besar merupakan dataran rendah dengan keberadaannya di wilayah pesisir pantai, sekitar 62,85% dari total luas daerah Kota Palopo, menunjukkan bahwa yang merupakan daerah dengan ketinggian 0 – 500 mdpl, sekitar 24,76% terletak pada ketinggian 501 – 1000 mdpl, dan selebihnya sekitar 12,39% yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 mdpl. Jumlah penduduk Kota Palopo berdasarkan hasil sensus yang dilakukan pemerintah mencapai 177.526 jiwa pada tahun 2023.¹⁰³

¹⁰³Palopo Diskominfo, “Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo,” 2020, <https://palopokota.go.id/page/sekilas-palopo>.

2. Sejarah Singkat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo

Pada awalnya, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUMKM) Kota Palopo dilebur menjadi Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan (Koperindag) Kota Palopo. Pada tanggal 2 Januari 2017, jasa koperasi, jasa industri dan jasa niaga dipisahkan. Kemudian awal Januari 2017, ketiga layanan tersebut memiliki lokasi yang berbeda, beroperasinya Kantor Pusat Pelayanan Unit Terpadu UMKM Kota Palopo ditandai dengan penandatanganan prasasti dan pengguntingan pita oleh Walikota Palopo, HM Judas Amir. Gedung Pusat Pelayanan Unit Terpadu UMKM Kota Palopo yang sekaligus berfungsi sebagai Kantor Koperindag Kota Palopo ini merupakan yang kedua di Sulawesi Selatan Kota Makassar. Keberadaan gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PLUT-UMKM) di kota ini merupakan bukti nyata bahwa pemerintah Kota Palopo memiliki komitmen yang tinggi dalam penguatan koperasi dan UMKM.

UMKM Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 02/Per/M.KUKM/II/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Oleh Tugas Pendukung Kementerian Koperasi Kecil dan Usaha Menengah Tahun 2014 Dan tahun 2017 mulai bekerja dengan nama Dinas Koperasi dan UKM, bukan lagi Dinas Koperindag. PLUT-KUMKM adalah lembaga yang memberikan layanan jasa non keuangan yang komprehensif dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kewirausahaan, teknis

dan kapasitas manajerial dan kapasitas kelembagaan untuk meningkatkan daya saing KUMKM.

Setelah berdirinya Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo, maka ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016. Penetapan struktur organisasi dan tata kerja Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo yang telah beberapa kali dilakukan pada lokasi dan posisi saat ini dengan jenis nama Pusat Unit Pelayanan Terpadu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PLUT-UMKM) di Kota Palopo dan konsumen. Visi Pelayanan KUMKM yaitu menjadi pusat pelayanan terpadu yang memungkinkan koperasi dan UMKM mengembangkan potensi unggulan daerah. Adapun misi Pengabdian KUMKM adalah :

- a. Menjadi pendamping dan pembina yang dapat memberikan pemecahan masalah di KUMKM (Pusat Pemecahan Masalah).
- b. Menjadi perantara dan sumber informasi yang dapat memberikan referensi yang tepat kepada KUMKM untuk mendapatkan solusi spesifik (pusat intermediasi).
- c. Menjadi etalase dan sumber inspirasi yang mampu menghasilkan best practice dari pengembangan KUMKM (Pusat Praktik Terbaik).

3. Analisis Deskriptif

a. Karakteristik Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang telah dipilih secara random atau acak dengan jumlah sebanyak 100 orang. Terdapat beberapa karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis usaha, lama usaha berjalan, dan jenis modal

awal. Adapun karakteristik responden tersebut dapat dilihat berdasarkan uraian sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
Laki-laki	35	35%
Perempuan	65	65%
Total	100	100%

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang diteliti oleh peneliti, mayoritas responden terbanyak jatuh pada jenis kelamin perempuan dengan persentase 65% sedangkan jenis kelamin laki-laki hanya 35%. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kota Palopo di dominasi oleh perempuan.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentasi
17-25 tahun	12	12%
26-35 tahun	39	39%
36-45 tahun	26	26%
>46 tahun	23	23%
Total	100	100%

Sumber : data primer diolah, 2024

Pada tabel 4.4, terlihat bahwa responden terbanyak ada pada usia 26-35 tahun yaitu masa dewasa awal dengan persentase sebesar 39% sedangkan pada usia 36-45 tahun yaitu masa dewasa akhir sebesar 26%. Lalu pada usia >46 tahun yaitu masa lansia sebesar 23% dan terendah ada pada usia 17-25 tahun dengan persentase sebesar 12%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

responden pada penelitian ini adalah berusia 26-35 tahun yaitu pada masa dewasa awal.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentasi
Agribisnis	7	7%
Bisnis Eceran/Retail	22	22%
Fashion	9	9%
Jasa	16	16%
Kecantikan	2	2%
Kuliner	44	44%
Total	100	100%

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, jenis usaha terbanyak dalam penelitian ini adalah kuliner dengan jumlah 44 responden atau sebesar 44%. Kemudian jenis usaha bisnis eceran/*retail* sebesar 22 responden atau 22%, lalu jasa terdapat 16 responden atau 16%, *fashion* sebesar 9 responden atau 9%, agribisnis sebesar 7 responden atau 7%, dan terakhir kecantikan terdapat 2 responden atau 2%. Sehingga dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa kuliner menjadi jenis usaha terbanyak yang ditekuni oleh para responden yaitu sebesar 44 responden dari 100 responden yang ada dengan persentase 44%.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan

Tabel 4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan

Lama Usaha Berjalan	Frekuensi	Persentasi
1 tahun	4	4%
1-5 tahun	34	34%
6-10 tahun	44	44%
>10 tahun	18	18%
Total	100	100%

Sumber : data primer diolah, 2024

Pada tabel 4.6 di atas, jumlah responden terbanyak yang telah memiliki lama usaha berjalan ada pada 6-10 tahun dengan persentase 44%. Kemudian lama usaha berjalan berikutnya ada pada 1-5 tahun sebesar 34 responden atau 34%, selanjutnya pada lama usaha berjalan >10 tahun sebesar 18 responden atau 18%, dan yang terakhir yaitu 1 tahun sebanyak 4 responden atau 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki lama usaha berjalan ada pada 6-10 tahun yaitu sebesar 44 responden atau 44%.

5) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Modal Awal

Tabel 4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Modal Awal

Jenis Modal Awal	Frekuensi	Persentas i
Modal sendiri	81	81%
Dana KUR	1	1%
Kredit/pinjaman lainnya	1	1%
Modal sendiri dan dana KUR	4	4%
Modal sendiri dan kredit/pinjaman lainnya	13	13%
Total	100	100%

Sumber : data primer diolah, 2024

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas, jumlah responden terbanyak yang menggunakan jenis modal awalnya dari modal sendiri sebesar 81 responden dengan persentase 81%. Kemudian jenis modal awal berikutnya ada pada modal sendiri dan kredit/pinjaman lainnya sebesar 13 responden atau 13%, selanjutnya jenis modal awal pada modal sendiri dan dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) sebesar 4 responden atau 4%, lalu penggunaan jenis modal awal dari dana KUR sebesar 1 responden atau 1% dan yang terakhir yaitu jenis modal awal kredit/pinjaman lainnya sebanyak 1 responden atau 1%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini menggunakan jenis modal awalnya dari modal sendiri yaitu sebesar 81 responden atau 81%.

b. Deskriptif Variabel Penelitian

1) Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel X_1 (Tingkat Pendidikan)

Tabel 4.8 Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel X_1 (Tingkat Pendidikan) Pada Pernyataan Nomor 1

No.	Pernyataan	Penilaian				
		Tidak ada (1)	SD/ SMP (2)	SMA/ SMK/MA (3)	Diploma/ sarjana (S1) (4)	Magister(S2) /doctor(S3) (5)
1.	Pendidikan terakhir yang telah ditempuh:	0 (0%)	15 (15%)	37 (37%)	44 (44%)	4 (4%)

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 indeks jawaban responden terhadap variabel tingkat pendidikan (X_1) di atas, menunjukkan bahwa untuk pernyataan pertama yaitu mengenai pendidikan terakhir yang telah ditempuh, responden memberikan jawaban pada pilihan tidak ada sebesar 0 responden atau 0% artinya tidak ada responden yang memilih akan jawaban ini. Kemudian pada pilihan tingkat SD/SMP sebesar 15 responden atau 15%, lalu SMA/SMK/MA sebesar 37 responden atau 37%, selanjutnya pada tingkat diploma/sarjana (S1) sebesar 44 responden atau 44%, dan terakhir di tingkat magister (S2) / doctor (S3) sebesar 4 responden atau 4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Palopo memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi, khususnya di tingkat diploma/sarjana yang berpotensi memberikan dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan inovatif.

Tabel 4.9 Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel X_1 (Tingkat Pendidikan) Pada Pernyataan Nomor 2

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
2.	Pendidikan itu penting dalam suatu usaha/bisnis baik dalam skala mikro, kecil, dan bahkan menengah.	2 (2%)	10 (10%)	18 (18%)	46 (46%)	24 (24%)

Sumber : data primer diolah, 2024

Untuk pernyataan kedua di tabel 4.9, mengenai pendidikan itu penting dalam suatu usaha/bisnis baik dalam skala mikro, kecil, dan bahkan menengah, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) berjumlah 2 responden atau 2%, jawaban tidak setuju (TS) berjumlah 10 responden atau 10%, netral (N) berjumlah 18 responden atau 18%, setuju (S) berjumlah 46 responden atau 46%, dan terakhir sangat setuju (SS) berjumlah 24 responden atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengakui pentingnya pendidikan dalam keberhasilan usaha yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan dianggap relevan dan berkontribusi terhadap perkembangan UMKM.

Tabel 4.10 Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel X_1 (Tingkat Pendidikan) Pada Pernyataan Nomor 3

No.	Pernyataan	Penilaian				
		Tidak Pernah (1)	Jarang (2)	Kadang- kadang (3)	Sering (4)	Sangat Sering (5)

3.	Pernah mengikuti pelatihan/kursus/seminar/workshop terkait dengan UMKM.	47 (47%)	23 (23%)	26 (26%)	3 (3%)	1 (1%)
----	---	-------------	-------------	-------------	-----------	-----------

Sumber : data primer diolah, 2024

Pada pernyataan ketiga di tabel 4.10 dengan pernyataan pernah mengikuti pelatihan/kursus/seminar/workshop terkait dengan UMKM. Para responden memberikan jawaban tidak pernah berjumlah 47 orang dengan persentase 47%, kemudian jarang berjumlah 23 responden atau 23%, lalu kadang-kadang berjumlah 26 responden atau 26%, sering berjumlah 3 responden atau 3%, dan sangat sering berjumlah 1 responden atau 1%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan responden atau para pelaku UMKM dalam sebuah pelatihan/kursus/seminar/workshop terkait dengan UMKM masih tergolong rendah sehingga perlunya peningkatan partisipasi dalam pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan di bidang UMKM agar kedepannya mampu mendorong perkembangan UMKM mereka.

Tabel 4.11 Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel X_1 (Tingkat Pendidikan) Pada Pernyataan Nomor 4

No.	Pernyataan	Penilaian				
		Tidak Puas (1)	Sedikit Puas (2)	Cukup Puas (3)	Sangat Puas (4)	Sangat Puas (5)
4.	Sejauh ini saya merasa sangat puas dengan pencapaian pendidikan yang telah saya tempuh karena seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan	0 (0%)	7 (7%)	31 (31%)	51 (51%)	11 (11%)

khususnya dunia
usaha/bisnis bisa
didapatkan dari mana
saja baik secara fisik
(buku) ataupun non
fisik (digital).

Sumber : data primer diolah, 2024

Pada pernyataan keempat di tabel 4.11 dengan pernyataan sejauh ini saya merasa sangat puas dengan pencapaian pendidikan yang telah saya tempuh karena seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan khususnya dunia usaha/bisnis bisa didapatkan dari mana saja baik secara fisik (buku) ataupun non fisik (digital). Para responden yang menjawab tidak puas berjumlah 0 responden atau 0% yang artinya tidak ada responden yang memilih jawaban ini. Kemudian jawaban sedikit puas berjumlah 7 responden atau 7%, jawaban puas berjumlah 31 responden atau 31%, lalu cukup puas berjumlah 51 responden atau 51%, dan terakhir jawaban sangat puas berjumlah 11 responden atau 11%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dan cukup puas dengan pencapaian pendidikan mereka. Sehingga mengindikasikan bahwa pendidikan yang telah ditempuh memberikan manfaat yang dirasakan terutama dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pola pikir tentang usaha/bisnis baik melalui sumber fisik (buku) maupun digital.

2) Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_2 (Mentalitas)

Tabel 4.12 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_2 (Mentalitas)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya pantang menyerah dalam menghadapi	0 (0%)	0 (0%)	1 (1%)	35 (35%)	64 (64%)

	masalah pekerjaan atau usaha saya.					
2.	Selalu bekerja dengan semangat, bergembira dan senang hati dalam menjalani usaha saya sehari-hari.	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	49 (49%)	51 (51%)
3.	Saya memiliki tanggung jawab, kesadaran penuh, dan memegang prinsip etos kerja yang tinggi terhadap usaha.	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	52 (52%)	48 (48%)
4.	Saya mengetahui betul kelemahan dan kelebihan diri saya sendiri.	0 (0%)	0 (0%)	7 (7%)	56 (56%)	37 (37%)
5.	Saya siap menerima risiko terhadap keputusan-keputusan bisnis yang telah saya ambil atau putuskan.	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	58 (58%)	42 (42%)
6.	Saya percaya bahwa risiko yang besar akan mendatangkan keuntungan yang besar.	0 (0%)	1 (1%)	7 (7%)	53 (53%)	39 (39%)

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 indeks jawaban responden terhadap variabel mentalitas (X_2) di atas, menunjukkan bahwa untuk pernyataan pertama mengenai saya pantang menyerah dalam menghadapi masalah pekerjaan atau usaha saya, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban netral (N) berjumlah 1 responden atau 1%, setuju (S) berjumlah 35 responden atau 35%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 64 responden atau 64%.

Pada pernyataan kedua, yaitu selalu bekerja dengan semangat, bergembira dan senang hati dalam menjalani usaha saya sehari-hari, para responden

memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS) dan netral (N) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban setuju (S) berjumlah 49 responden atau 49%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 51 responden atau 51%.

Pernyataan ketiga, yaitu saya memiliki tanggung jawab, kesadaran penuh, dan memegang prinsip etos kerja yang tinggi terhadap usaha, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS) dan netral (N) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban setuju (S) berjumlah 52 responden atau 52%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 48 responden atau 48%.

Pernyataan keempat, yaitu saya mengetahui betul kelemahan dan kelebihan diri saya sendiri, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban netral (N) berjumlah 7 responden atau 7%, setuju (S) berjumlah 56 responden atau 56%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 47 responden atau 47%.

Pernyataan kelima, yaitu saya siap menerima risiko terhadap keputusan-keputusan bisnis yang telah saya ambil atau putuskan, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS) dan netral (N) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban setuju (S) berjumlah 58 responden atau 58%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 42 responden atau 42%.

Pernyataan keenam, yaitu saya percaya bahwa risiko yang besar akan mendatangkan keuntungan yang besar, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban tidak setuju (TS) berjumlah 1 responden atau 1%, netral (N) berjumlah 7 responden atau 7%, setuju (S) berjumlah 53 responden atau 53%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 39 responden atau 39%.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki mentalitas yang positif dan tangguh dalam menjalankan usahanya. Mereka menunjukkan sikap pantang menyerah, semangat kerja yang tinggi, tanggung jawab, serta kemampuan mengenali kelebihan dan kelemahan diri mereka. Selain itu, responden atau para pelaku UMKM ini siap menghadapi risiko dalam pengambilan keputusan bisnis dan percaya bahwa risiko besar dapat mendatangkan keuntungan besar. Sehingga mentalitas seperti inilah yang merupakan kunci penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan atau perkembangan suatu usaha/bisnis.

3) Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel X_3 (Teknologi)

Tabel 4.13 Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel X_3 (Teknologi)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Penggunaan alat teknologi sangat penting bagi suatu usaha.	0 (0%)	1 (1%)	14 (14%)	45 (45%)	40 (40%)
2.	Bisnis saya menggunakan bantuan salah satu alat teknologi seperti handphone, <i>computer</i> /	0 (0%)	2 (2%)	4 (4%)	53 (53%)	41 (41%)

	leptop, atau alat lainnya.					
3.	Adanya teknologi sangat membantu saya dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha saya, juga dalam memperoleh informasi tentang <i>market/</i> pasar.	0 (0%)	1 (1%)	8 (8%)	56 (56%)	35 (35%)
4.	Teknologi sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah pelanggan, transaksi, dan perkembangan usaha saya.	0 (0%)	1 (1%)	18 (18%)	46 (46%)	35 (35%)
5.	Dengan adanya teknologi pekerjaan menjadi cukup mudah karena sangat membantu saya meringankan berbagai beban, seperti memudahkan saya berkomunikasi dengan pelanggan dan pemasok, pencatatan keuangan/kasir saya, administrasi dan lain sebagainya.	1 (1%)	0 (0%)	13 (13%)	49 (49%)	37 (37%)
6.	Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan teknologi informasi lebih banyak, ketimbang kerugian yang ditimbulkan.	0 (0%)	1 (1%)	20 (20%)	52 (52%)	27 (27%)

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 indeks jawaban responden terhadap variabel teknologi (X_3) di atas, menunjukkan bahwa untuk pernyataan pertama mengenai penggunaan alat teknologi sangat penting bagi suatu usaha, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban tidak setuju (TS) berjumlah 1 responden atau 1%, netral (N) berjumlah

14 responden atau 14%, setuju (S) berjumlah 45 responden atau 45%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 40 responden atau 40%.

Pernyataan kedua, yaitu bisnis saya menggunakan bantuan salah satu alat teknologi seperti handphone, computer/laptop, atau alat lainnya, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban tidak setuju (TS) berjumlah 2 responden atau 2%, netral (N) berjumlah 4 responden atau 4%, setuju (S) berjumlah 53 responden atau 53%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 41 responden atau 41%.

Pernyataan ketiga, yaitu adanya teknologi sangat membantu saya dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha saya, juga dalam memperoleh informasi tentang *market/pasar*, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban tidak setuju (TS) berjumlah 1 responden atau 1%, netral (N) berjumlah 8 responden atau 8%, setuju (S) berjumlah 56 responden atau 56%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 35 responden atau 35%.

Pernyataan keempat, yaitu teknologi sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah pelanggan, transaksi, dan perkembangan usaha saya, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban tidak setuju (TS) berjumlah 1 responden atau 1%, netral (N)

berjumlah 18 responden atau 18%, setuju (S) berjumlah 46 responden atau 46%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 35 responden atau 35%.

Pernyataan kelima, yaitu dengan adanya teknologi pekerjaan menjadi cukup mudah karena sangat membantu saya meringankan berbagai beban, seperti memudahkan saya berkomunikasi dengan pelanggan dan pemasok, pencatatan keuangan/kasir saya, administrasi dan lain sebagainya. Para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) berjumlah 1 responden atau 1%, tidak setuju (TS) berjumlah 0 responden atau 0% artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban netral (N) berjumlah 13 responden atau 13%, setuju (S) berjumlah 49 responden atau 49%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 37 responden atau 37%.

Pernyataan keenam, yaitu manfaat yang diperoleh dengan menggunakan teknologi informasi lebih banyak, ketimbang kerugian yang ditimbulkan, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban tidak setuju (TS) berjumlah 1 responden atau 1%, netral (N) berjumlah 20 responden atau 20%, setuju (S) berjumlah 52 responden atau 52%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 27 responden atau 27%.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau pelaku UMKM sepakat bahwa teknologi mendukung efisiensi, produktivitas, dan kemudahan dalam menjalankan bisnis. Teknologi berperan penting dalam meningkatkan jumlah pelanggan, transaksi, dan akses ke informasi pasar, serta memberikan manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan potensi kerugian. Sehingga

pemanfaatan teknologi merupakan aspek krusial dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan serta keberlanjutan usaha di era yang semakin modern ini.

4) Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel X₄ (Inovasi)

Tabel 4.14 Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel X₄(Inovasi)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu melakukan riset pasar atau riset produk untuk mengetahui kebutuhan <i>customer</i> .	0 (0%)	1 (1%)	16 (16%)	56 (56%)	27 (27%)
2.	Saya selalu berusaha menciptakan hal baru untuk <i>customer</i> saya, baik dari segi produk maupun layanan.	0 (0%)	0 (0%)	11 (11%)	60 (60%)	29 (29%)
3.	Selalu melakukan eksperimen baik dari segi produk maupun layanan untuk menemukan kenyamanan dan keamanan <i>customer</i> .	0 (0%)	0 (0%)	9 (9%)	63 (63%)	28 (28%)
4.	Saya selalu berupaya mengembangkan produk yang sudah ada pada bisnis/usaha agar lebih berkualitas dan dapat meningkatkan nilai jual produk.	0 (0%)	0 (0%)	12 (12%)	60 (60%)	28 (28%)
5.	Saya melakukan perubahan desain	0 (0%)	0 (0%)	15 (15%)	59 (59%)	26 (26%)

	terhadap produk/layanan saya dengan menghasilkan produk-produk/layanan-layanannya unik sehingga memunculkan banyak pilihan/ketertarikan/kenyamanan pada <i>customer</i> .					
6.	Saya menggunakan merek khusus untuk menjaga keunggulan produk saya dengan pesaing.	0 (0%)	0 (0%)	14 (14%)	50 (50%)	36 (36%)

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 indeks jawaban responden terhadap variabel inovasi (X_4) di atas, menunjukkan bahwa untuk pernyataan pertama mengenai saya selalu melakukan riset pasar atau riset produk untuk mengetahui kebutuhan customer, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban tidak setuju (TS) berjumlah 1 responden atau 1%, netral (N) berjumlah 16 responden atau 16%, setuju (S) berjumlah 56 responden atau 56%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 27 responden atau 27%.

Pernyataan kedua, yaitu saya selalu berusaha menciptakan hal baru untuk customer saya, baik dari segi produk maupun layanan. Para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban netral (N) berjumlah 11 responden atau 11%, setuju (S) berjumlah 60 responden atau 60%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 29 responden atau 29%.

Pernyataan ketiga, yaitu selalu melakukan eksperimen baik dari segi produk maupun layanan untuk menemukan kenyamanan dan keamanan *customer*, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) berjumlah 0 responden atau 0%, artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban netral (N) berjumlah 9 responden atau 9%, setuju (S) berjumlah 63 responden atau 63%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 28 responden atau 28%.

Pernyataan keempat, yaitu saya selalu berupaya mengembangkan produk yang sudah ada pada bisnis/usaha agar lebih berkualitas dan dapat meningkatkan nilai jual produk, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) berjumlah 0 responden atau 0% artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban netral (N) berjumlah 12 responden atau 12%, setuju (S) berjumlah 60 responden atau 60%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 28 responden atau 28%.

Pernyataan kelima, yaitu saya melakukan perubahan desain terhadap produk/layanan saya dengan menghasilkan produk-produk/layanan-layanan unik sehingga memunculkan banyak pilihan/ketertarikan/kenyamanan pada *customer*. Para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) berjumlah 0 responden atau 0% artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban netral (N) berjumlah 15 responden atau 15%, setuju (S) berjumlah 59 responden atau 59%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 26 responden atau 26%.

Pernyataan keenam, yaitu saya menggunakan merek khusus untuk menjaga keunggulan produk saya dengan pesaing, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) berjumlah 0 responden atau 0% artinya tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian pada jawaban netral (N) berjumlah 14 responden atau 14%, setuju (S) berjumlah 50 responden atau 50%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 36 responden atau 36%.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden secara aktif melakukan riset pasar, menciptakan hal baru, dan mengembangkan produk untuk meningkatkan kualitas serta daya saing. Juga eksperimen terhadap produk dan layanan dilakukan untuk memastikan kenyamanan pelanggan, sementara perubahan desain serta penggunaan merek khusus menjadi strategi utama dalam menarik perhatian dan menjaga keunggulan kompetitif.

5) Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel Y (Perkembangan UMKM)

Tabel 4.15 Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel Y (Perkembangan UMKM) Pada Pernyataan Nomor 1

No.	Pernyataan	Penilaian				
		< Rp. 50 jt. (1)	Rp. 51-100 jt. (2)	Rp. 101-500 jt. (3)	Rp. 501 jt. – 1M. (4)	> Rp 1 M. (5)
1.	Perkiraan omzet usaha anda per tahun:	27 (27%)	23 (23%)	34 (34%)	13 (13%)	3 (3%)

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 pada indeks jawaban responden terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) nomor satu, yaitu perkiraan omzet usaha pelaku umkm, para responden memberikan jawaban < Rp. 50 juta berjumlah 27 responden atau dengan persentase sebesar 27%. Kemudian Rp. 51 s.d 100 juta

berjumlah 23 responden atau 23%, lalu Rp. 101 s.d 500 juta berjumlah 34 responden atau 34%, selanjutnya Rp. 501 juta s.d 1 miliar berjumlah 13 responden atau 13%, dan terakhir > Rp. 1 miliar berjumlah 3 responden atau 3%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang diteliti berada pada kategori usaha mikro dengan omzet tahunan di bawah Rp. 500 juta, sehingga memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang melalui peningkatan kapasitas usaha dan strategi bisnis yang lebih efektif serta dukungan dalam bentuk tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi.

Tabel 4.16 Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel Y (Perkembangan UMKM) Pada Pernyataan Nomor 2

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
2.	Kemitraan dengan pihak lain (seperti distributor atau pemasok) berdampak positif pada omzet bisnis saya.	1 (1%)	1 (1%)	7 (7%)	45 (45%)	46 (46%)

Sumber : data primer diolah, 2024

Berikutnya pada tabel 4.16 nomor 2 pernyataannya yaitu kemitraan dengan pihak lain (seperti distributor atau pemasok) berdampak positif pada omzet bisnis saya. Para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) berjumlah 1 responden atau 1%, tidak setuju (TS) berjumlah 1 responden atau 1%, lalu netral berjumlah 7 responden atau 7%. Kemudian setuju (S) berjumlah 45 responden atau 45% dan terakhir sangat setuju (SS) berjumlah 46 responden dengan persentase 46%.

Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan jaringan kemitraan memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas usaha.

Selain itu, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pangsa pasar, dan menciptakan peluang baru yang dapat membantu UMKM bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

Tabel 4.17 Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel Y
(Perkembangan UMKM) Pada Pernyataan Nomor 3

No.	Pernyataan	Penilaian				
		Sangat Menurun (1)	Menurun (2)	Tidak Berubah (3)	Meningkat (4)	Sangat Meningkatkan (5)
3.	Dalam 12 bulan terakhir, seberapa besar perubahan jumlah tenaga kerja di usaha anda.	2 (2%)	4 (4%)	56 (56%)	35 (35%)	3 (3%)

Sumber : data primer diolah, 2024

Kemudian pada tabel 4.17 nomor 3 pernyataannya yaitu dalam 12 bulan terakhir, seberapa besar perubahan jumlah tenaga kerja di usaha anda, para responden memberikan jawaban sangat menurun berjumlah 2 responden dengan persentase 2%, menurun berjumlah 4 responden atau 4%. Kemudian tidak

berubah berjumlah 56 responden atau 56%, lalu meningkat berjumlah 35 responden atau 35%, dan sangat meningkat berjumlah 3 responden atau 3%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak mengalami perubahan jumlah tenaga kerja dalam satu tahun terakhir. Namun, terdapat 38% (35%+3%) responden melaporkan adanya peningkatan, yang menunjukkan beberapa usaha mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga kondisi tenaga kerja UMKM dapat dikatakan relatif stabil.

Tabel 4.18 Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel Y (Perkembangan UMKM) Pada Pernyataan Nomor 4

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
4.	Sebagai owner, saya sering mengevaluasi kebutuhan tenaga kerja untuk memastikan pertumbuhan tenaga kerja yang yang efektif.	0 (0%)	0 (0%)	29 (29%)	54 (54%)	17 (17%)

Sumber : data primer diolah, 2024

Lalu pada tabel 4.18 nomor 4 pernyataannya yaitu sebagai owner, saya sering mengevaluasi kebutuhan tenaga kerja untuk memastikan pertumbuhan tenaga kerja yang yang efektif. Para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) berjumlah 0 responden atau 0% artinya dari 100 responden yang ada, tidak ada satupun responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian jawaban netral (N) berjumlah 29 responden atau 29%, setuju

(S) berjumlah 54 responden atau 54%, dan terakhir sangat setuju (SS) berjumlah 17 responden atau 17%.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM memiliki kebiasaan atau kegiatan rutin dalam mengevaluasi kebutuhan tenaga kerja sehingga dapat dikatakan bahwa adanya perhatian terhadap manajemen tenaga kerja yang efektif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka.

Tabel 4.19 Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel Y
(Perkembangan UMKM) Pada Pernyataan Nomor 5

No.	Pernyataan	Penilaian				
		Sangat Menurun (1)	Menurun (2)	Tidak Berubah (3)	Meningkat (4)	Sangat Meningkatkan (5)
5.	Dalam 12 bulan terakhir, seberapa besar perubahan jumlah pelanggan di usaha anda.	1 (1%)	5 (5%)	26 (26%)	57 (57%)	11 (11%)

Sumber : data primer diolah, 2024

Selanjutnya pada tabel 4.19 nomor 5 pernyataannya yaitu dalam 12 bulan terakhir, seberapa besar perubahan jumlah pelanggan di usaha anda. Para responden memberikan jawaban sangat menurun berjumlah 1 responden atau 1%,

menurun berjumlah 5 responden atau 5%. Kemudian tidak berubah, berjumlah 26 responden atau 26%, lalu meningkat berjumlah 57 responden atau 57%, dan terakhir sangat meningkat berjumlah 11 responden atau 11%.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM mengalami peningkatan jumlah pelanggan selama setahun terakhir, sehingga dapat dikatakan adanya pertumbuhan dan perkembangan usaha yang positif. Sedangkan hanya sedikit usaha yang mengalami stagnasi ataupun penurunan jumlah pelanggan, artinya secara keseluruhan perkembangan UMKM terlihat cukup baik.

Tabel 4.20 Indeks Jawaban Responden terhadap Variabel Y (Perkembangan UMKM) Pada Pernyataan Nomor 6

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
6.	Peningkatan jumlah pelanggan baru merupakan faktor utama peningkatan omzet bisnis saya.	0 (0%)	0 (0%)	6 (6%)	48 (48%)	46 (46%)

Sumber : data primer diolah, 2024

Terakhir pada tabel 4.20 nomor 6 pernyataannya yaitu peningkatan jumlah pelanggan baru merupakan faktor utama peningkatan omzet bisnis saya, para responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) berjumlah 0 responden atau 0% artinya dari 100 responden yang ada, tidak ada satupun responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian jawaban netral (N)

berjumlah 6 responden dengan persentase 6%, lalu setuju (S) berjumlah 48 responden atau 48%, dan sangat setuju (SS) berjumlah 46 responden atau 46%.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa peningkatan jumlah pelanggan baru merupakan faktor utama dalam meningkatkan omzet bisnis, karena menarik pelanggan baru adalah strategi penting bagi perkembangan UMKM dan berdampak langsung pada pertumbuhan pendapatan usaha.

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas ialah sebuah uji coba pertanyaan atau pernyataan pada sebuah penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pernyataan yang diajukan peneliti. Apabila pernyataan yang diajukan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut sah. Pernyataan dianggap sah jika nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} .

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 dengan sampel sebanyak 100 responden atau pelaku UMKM di Kota Palopo. Peneliti menggunakan uji dua arah dengan taraf sig 5% atau 0,05 sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,1966 ($df = N-2 = 100-2 = 98$ (0,1966)). Suatu indikator dikatakan valid apabila *pearson correlation* $> 0,1966$.

Tabel 4.21 Hasil Uji Validitas Variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan Y

Variabel	Item	Rhitung	>	Rtabel	Keterangan
----------	------	---------	---	--------	------------

Tingkat Pendidikan (X_1)	P1	0,715	0,1966	Valid
	P2	0,681	0,1966	Valid
	P3	0,658	0,1966	Valid
	P4	0,757	0,1966	Valid
Mentalitas (X_2)	P5	0,613	0,1966	Valid
	P6	0,726	0,1966	Valid
	P7	0,785	0,1966	Valid
	P8	0,769	0,1966	Valid
	P9	0,750	0,1966	Valid
	P10	0,684	0,1966	Valid
Teknologi (X_3)	P11	0,831	0,1966	Valid
	P12	0,850	0,1966	Valid
	P13	0,872	0,1966	Valid
	P14	0,893	0,1966	Valid
	P15	0,819	0,1966	Valid
	P16	0,723	0,1966	Valid
Inovasi (X_4)	P17	0,853	0,1966	Valid
	P18	0,844	0,1966	Valid
	P19	0,840	0,1966	Valid
	P20	0,784	0,1966	Valid
	P21	0,873	0,1966	Valid
	P22	0,708	0,1966	Valid
Perkembangan UMKM (Y)	P23	0,759	0,1966	Valid
	P24	0,482	0,1966	Valid
	P25	0,698	0,1966	Valid
	P26	0,689	0,1966	Valid
	P27	0,638	0,1966	Valid
	P28	0,549	0,1966	Valid

Sumber : data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan data pada tabel 4.21, variabel tingkat pendidikan (X_1), mentalitas (X_2), teknologi (X_3), inovasi (X_4), dan perkembangan UMKM (Y), menunjukkan bahwa seluruh *pearson correlation* memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} yang artinya bahwa seluruh pernyataan yang ada bersifat valid.

c. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas, metode yang digunakan yaitu *cronbach's alpha* sebagai konsistensi alat pengukuran pada suatu penelitian. Kuesioner dapat

dikatakan reliabel bila jawaban konsisten dari waktu ke waktu dengan nilai cronbach alpha $> 0,6$. Maka dapat disimpulkan alat ukur

Tabel 4.22 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan Y

Variabel	Cronbach Alpha (α)	Batas Reliabilitas	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X_1)	0,645	0,600	Cukup
Mentalitas (X_2)	0,810	0,600	Sangat Tinggi
Teknologi (X_3)	0,909	0,600	Sangat Tinggi
Inovasi (X_4)	0,898	0,600	Sangat Tinggi
Perkembangan UMKM (Y)	0,700	0,600	Tinggi

Sumber : data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.22, pada hasil uji reliabilitas variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan Y didapatkan nilai *cronbach's alpha* yang berada pada rentang interval koefisien reliabilitas diatas 0,60 maka disimpulkan bahwa semua variabel dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran dengan keyakinan bahwa item – item kuesioner yang mengukur setiap variabel dapat dipercaya.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melihat tabel *kolmogorov smirnov*, apabila nilai sig. $> 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Test*

One Sample Kolmogorov Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	100

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.46540636
	Absolute	.056
Most Extreme Differences	Positive	.042
	Negative	-.056
	Kolmogorov-Smirnov Z	.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.918

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.23, diketahui nilai Asymp. Sig. 0,918 yang artinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau menunjukkan data berdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang terbentuk ada atau tidaknya korelasi yang tinggi/sempurna antara variabel bebas. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen pada uji multikolinearitas. Ketentuan dalam pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu, apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
T. Pendidikan	.770	1.298
Mentalitas	.930	1.075
Teknologi	.623	1.606
Inovasi	.634	1.577

Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber : data diolah SPSS versi 20

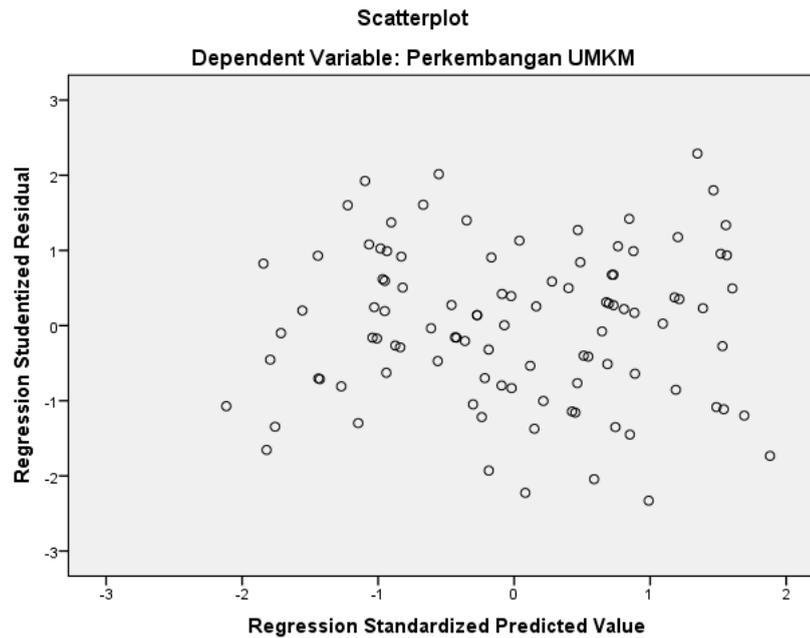
Berdasarkan tabel 4.24, diketahui bahwa besarnya nilai *tolerance* masing – masing variabel independen yaitu, tingkat pendidikan (0,770), mentalitas (0,930), teknologi (0,623), dan inovasi (0,634) memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$. Kemudian pada nilai *variance inflation factor* (VIF) tiap variabel yaitu, tingkat pendidikan (1,298), mentalitas (1,075), teknologi (1,606), dan inovasi (1,577) memiliki nilai VIF $< 10,00$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini, bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari para variabel dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun jenis uji yang dilakukan untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *scatterplot* dan uji *park*.

Kriteria penelitian pada uji *scatterplot* yaitu jika grafik *scatterplot* menampilkan pola menyebar atau tidak beraturan artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Tapi apabila membentuk atau menampilkan sebuah pola artinya terjadi heteroskedastisitas. Kemudian ketentuan dalam uji *park*, yaitu apabila nilai signifikansi yang diperoleh masing – masing variabel independent $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.25 Hasil Uji *Scatterplot*



Sumber : data diolah SPSS versi 20

Pada gambar 4.25 diatas menunjukkan penyebaran pola sebaran yang tidak merata, tidak beraturan dan tidak membentuk sebuah pola – pola tertentu yang jelas maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.26 Hasil Uji Park

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	(Constant)	-1.155	2.745		-.421	.675
	T. Pendidikan	.030	.101	.034	.303	.763
1	Mentalitas	-.079	.091	-.089	-.864	.390
	Teknologi	-.015	.074	-.025	-.201	.841
	Inovasi	.157	.084	.234	1.869	.065

a. Dependent Variable: LNU21

Sumber : data diolah SPSS versi 20

Dari tabel 4.26 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi keempat variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 , $> 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Data dikatakan normal, bila nilai sig. *deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tetapi jika nilai sig. *deviation from linearity* $< 0,05$ maka artinya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasil uji linearitas untuk masing – masing variabel independen adalah sebagai berikut:

a) Uji Linearitas Tingkat Pendidikan (X_1)

Tabel 4.27 Hasil Uji Linearitas X_1

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

		(Combined)	92.768	10	9.277	1.052	.408
Perkembangan UMKM * T. Pendidikan	Between Groups	Linearity	37.398	1	37.398	4.240	.042
		Deviation from Linearity	55.370	9	6.152	.697	.709
	Within Groups		785.022	89	8.820		
	Total		877.790	99			

Sumber : data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.27, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,709 yang artinya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Tingkat Pendidikan (X_1) dengan variabel Perkembangan UMKM (Y).

b) Uji Linearitas Mentalitas (X_2)

Tabel 4.28 Hasil Uji Linearitas X_2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	218.983	8	27.373	3.781	.001
Perkembangan UMKM * Mentalitas	Between Groups	Linearity	175.291	1	175.291	24.213	.000
		Deviation from Linearity	43.693	7	6.242	.862	.540
	Within Groups		658.807	91	7.240		
	Total		877.790	99			

Sumber : data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.28, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,540 yang artinya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Mentalitas (X_2) dengan variabel Perkembangan UMKM (Y).

c) Uji Linearitas Teknologi (X_3)

Tabel 4.29 Hasil Uji Linearitas X_3

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Perkembangan UMKM * Teknologi	Between Groups	(Combined)	22.114	1	22.114	2.533	.115
		Linearity Deviation from Linearity					
	Within Groups		855.676	98	8.731		
	Total		877.790	99			

Sumber : data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.29, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,115 yang artinya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Teknologi (X_3) dengan variabel Perkembangan UMKM (Y).

d) Uji Linearitas Inovasi (X_4)

Tabel 4.30 Hasil Uji Linearitas X_4

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Perkembangan UMKM * Inovasi	Between Groups	(Combined)	236.937	11	21.540	2.958	.002
		Linearity Deviation from Linearity	114.644	1	114.644	15.743	.000
	Within Groups		122.293	10	12.229	1.679	.098
	Total		640.853	88	7.282		
			877.790	99			

Sumber : data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.30, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,098 yang artinya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Inovasi (X_4) dengan variabel Perkembangan UMKM (Y).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara atau lebih dari satu variabel bebas atau variabel independent terhadap satu variabel terikat atau variabel dependent. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah *multiple regression*, yang artinya jamak atau melebihi dari satu variabel.

Tabel 4.31 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
	(Constant)	.346	.710
	T. Pendidikan	.064	.026
1	Mentalitas	.490	.024
	Teknologi	.205	.019
	Inovasi	.109	.022

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber : data diolah SPSS versi 20

Dari tabel di atas, maka selanjutnya akan dimasukkan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0.346 + 0.064X_1 + 0.490X_2 + 0.205X_3 + 0.109X_4 + e$$

- Konstanta ($\alpha = 0.346$), artinya jika semua variabel independen yaitu tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi bernilai 0 (nol) maka skor perkembangan UMKM adalah 0.346.
- Tingkat pendidikan ($\beta_1 = 0.064X_1$), menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi dalam satu tingkat pada tingkat pendidikan akan

meningkatkan perkembangan UMKM sebesar 0.064 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Selain itu, juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

- c. Mentalitas ($\beta_2 = 0.490X_2$), menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi dalam satu tingkat pada mentalitas akan meningkatkan perkembangan UMKM sebesar 0.490 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Selain itu, juga menunjukkan bahwa mentalitas memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.
- d. Teknologi ($\beta_3 = 0.205X_3$), menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi dalam satu tingkat pada teknologi akan meningkatkan perkembangan UMKM sebesar 0.205 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Selain itu, juga menunjukkan bahwa teknologi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.
- e. Inovasi ($\beta_4 = 0.109X_4$), menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi dalam satu tingkat pada inovasi akan meningkatkan perkembangan UMKM sebesar 0.205 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Selain itu, juga menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

3. Uji Hipotesis

Pada pengujian ini, dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan.

- a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian pada jenis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X_1), mentalitas, (X_2), teknologi (X_3) dan Inovasi (X_4) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perkembangan UMKM (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai sig. yaitu jika sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan bila nilai sig. $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.32 Hasil Uji T Pada Variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 , terhadap Y

Variabel	t	Sig.
T. Pendidikan	2.476	.015
Mentalitas	20.782	.000
Teknologi	10.678	.000
Inovasi	5.000	.000

Sumber : data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji t diatas, juga diketahui bahwa uji t_{tabel} berada pada angka 1.985 dengan menggunakan rumus $df = n-k-1$ ($100 - 4 - 1 = 95$). Maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai t_{hitung} pada variabel X_1 yaitu sebesar 2.476, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan angka $2,476 > 1,985$ dan nilai sig. $0,015 < 0,05$. Maka variabel independen yang di uji yaitu tingkat pendidikan (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu perkembangan UMKM (Y), sehingga H_0 ditolak dan **H_a diterima** dengan pernyataan terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.
- 2) Nilai t_{hitung} pada variabel X_2 yaitu sebesar 20,782, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan angka $20,782 > 1,985$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka variabel

independen yang di uji yaitu mentalitas (X_2) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen yaitu perkembangan UMKM (Y), sehingga H_{o2} ditolak dan **Ha2 diterima** dengan pernyataan terdapat pengaruh mentalitas terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

- 3) Nilai t_{hitung} pada variabel X_3 yaitu sebesar 10,678, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan angka $10,678 > 1,985$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka variabel independen yang di uji yaitu teknologi (X_3) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen yaitu perkembangan UMKM (Y), sehingga H_{o3} ditolak dan **Ha3 diterima** dengan pernyataan terdapat pengaruh teknologi terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.
- 4) Nilai t_{hitung} pada variabel X_4 yaitu sebesar 5,000, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan angka $5,000 > 1,985$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka variabel independen yang di uji yaitu inovasi (X_4) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen yaitu perkembangan UMKM (Y), sehingga H_{o4} ditolak dan **Ha4 diterima** dengan pernyataan terdapat pengaruh inovasi terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sama seperti uji sebelumnya yaitu uji t, dilakukan pembuktian dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah

responden dan k adalah jumlah variabel bebas/independen. Sehingga kita menemukan nilai $df_1 = k$ (jumlah variabel bebas) = 4, dan $df_2 = 100 - 4 - 1 = 95$.

Tabel 4.33 Hasil Uji F Pada Variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan $X_4,$ terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276.045	4	69.011	247.055	.000 ^b
	Residual	26.537	95	.279		
	Total	302.582	99			

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

b. Predictors: (Constant), Inovasi, Mentalitas, T. Pendidikan, Teknologi

Sumber : data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 247,055 dengan nilai sig. 0.000. dan nilai pada F_{tabel} yaitu sebesar 2,47. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $247,055 > 2,47$ dengan nilai sig. $< p$ -value yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama – sama pada variabel tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi terhadap perkembangan UMKM. Sehingga H_0 ditolak dan **Ha5 diterima** dengan pernyataan terdapat pengaruh tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan sebuah model yang digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen (bebas) menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi menggunakan Adjusted R Square. Hal ini karena, Adjusted R Square dinilai lebih

mempresentasikan nilai pengaruh yang sebenarnya dari hasil uji koefisien determinasi (R^2). Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya atau dengan kata lain, nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.34 Nilai Koefisien R^2 Pada Variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan $X_4,$ terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.912	.909	.529

a. Predictors: (Constant), Inovasi, Mentalitas, T. Pendidikan, Teknologi

Sumber : data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan data pada tabel 4.33 di atas, nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,909 atau 90,9% yang menunjukkan bahwa perkembangan UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh variable tingkat pendidikan (X_1), mentalitas (X_2), teknologi (X_3), dan inovasi (X_4). Sedangkan sisanya 9,1% perkembangan UMKM (Y) dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang berada di luar dari penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun uraian pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan didefinisikan sebagai tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh pemilik atau pengelola UMKM, serta pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman kerja dan memiliki dua indikator yaitu formal dan non-formal. Pendidikan formal mencakup jenjang pendidikan yang telah diselesaikan pemilik UMKM, mulai dari pendidikan dasar (SD) hingga perguruan tinggi (Sarjana/Diploma). Sementara itu, pendidikan non-formal mencakup keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan, kursus, workshop, ataupun pengalaman kerja yang relevan. Kedua indikator atau aspek tersebut di percaya cukup memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola, mengembangkan, dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Kemudian juga menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan memberikan kontribusi yang positif ($\beta = 0,086$).

Selain itu, penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang ditulis oleh Amin Prasetyo bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM pasca pandemi covid-19 di Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun

2003 menjelaskan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan untuk menjalankan usahanya agar berkembang.¹⁰⁴

2. Pengaruh Mentalitas terhadap Perkembangan UMKM

Dalam penelitian ini, mentalitas didefinisikan sebagai sikap dan pola pikir pemilik UMKM yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Meliputi tiga indikator yaitu motivasi dan disiplin diri, kekuatan tekad, dan keberanian menghadapi risiko. Motivasi dan disiplin diri di sini ialah sebagai penggerak menciptakan semangat kerja dan konsisten dalam menghadapi berbagai tantangan kerja serta mengatur diri agar tetap fokus pada tujuan jangka panjang usaha mereka. Lalu kekuatan tekad, yang menunjukkan kemauan keras (ambisius) dengan keteguhan hati pemilik UMKM untuk tetap berjuang dan pantang menyerah dalam menghadapi hambatan atau kegagalan bisnis. Terakhir, keberanian menghadapi risiko yaitu mampu dan berani dalam mengambil keputusan-keputusan demi perkembangan usaha mereka. Ketiga indikator atau aspek tersebut saling mendukung untuk membentuk mentalitas yang tangguh dan adaptif di mana sangat penting bagi pemilik UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka.

¹⁰⁴Amin Prasetyo, 'Pengaruh Modal Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam' (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa mentalitas berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa mentalitas memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan UMKM, di mana memiliki pengaruh paling besar ($\beta = 0.655$) yang menunjukkan bahwa semakin baik mentalitas pelaku UMKM maka semakin besar kemungkinan berkembangnya UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ossi Ferli, dkk. yang mengatakan bahwa peningkatan mental dan motivasi wirausaha di kalangan pemilik UMKM secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan pertumbuhan UMKM. Para pemilik UMKM yang memiliki mental wirausaha yang kuat dan motivasi yang tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko, inovatif, dan berupaya maksimal untuk mengembangkan bisnis mereka. Hal tersebut tercermin dalam peningkatan pendapatan, ekspansi bisnis, dan peningkatan pangsa pasar yang dicapai oleh UMKM yang tergabung dalam asosiasi UMKM.¹⁰⁵

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Purnomo yang mengatakan bahwa hidup dalam dunia yang sangat keras serta penuh dengan tantangan sehingga dibutuhkan kecerdasan intelektual yang sangat tinggi, juga sudah menjadi kebutuhan akan pentingnya karakter pribadi yang kuat, baik dan matang. Karakter sangat berguna untuk menghadapi segala macam rintangan dalam mengarungi kehidupan. Karakter

¹⁰⁵Ossi Ferli, 'Pengaruh Mental Dan Motivasi Wirusaha Terhadap Perkembangan UMKM Pada Asosiasi UMKM Pondok Petir Sejahtera, Bojongsari, Depok', *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 03.03 (2023), 938. <<https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.842>>.

sangat menentukan tingkat kemudahan setiap orang dalam menghadapi segala problema kehidupan. Semakin kuat karakter seseorang akan lebih mudah baginya dalam mencari solusi atas semua problem yang dialami. Maka pentingnya peran mentalitas dan kreatifitas ditanamkan sejak dini pada calon entrepreneur dan entrepreneur UMKM, baik di keluarga maupun masyarakat. Karakter unggul yang harus dibiasakan dan dibangun sejak dini antara lain yang sangat penting adalah motivasi dan disiplin diri yang merupakan prasyarat untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Motivasi dan disiplin diri mendapatkan proporsi yang besar untuk membentuk seseorang menjadi wirausahawan sejati.¹⁰⁶

3. Pengaruh Teknologi terhadap Perkembangan UMKM

Dalam penelitian ini, teknologi didefinisikan sebagai pengetahuan atau pemahaman dan keterampilan pemilik UMKM dalam mengimplementasikan perangkat, sistem, dan alat teknologi untuk mendukung operasional dan pengembangan UMKM. Adapun tiga indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini yaitu penggunaan teknologi, yang mengacu pada sejauh mana pemilik UMKM memanfaatkan/mempergunakan alat dan sistem teknologi dalam kegiatan operasional mereka seperti pemasaran digital, transaksi digital ataupun manajemen inventaris dsb. Kemudian peran teknologi, yaitu kontribusi teknologi dalam meningkatkan operasional, produktivitas, dan mempercepat pengambilan keputusan. Lalu, kemudahan dalam usaha yaitu mengukur sejauh mana penerapan teknologi mempermudah pemilik UMKM dalam mengelola usaha, mengurangi

¹⁰⁶Hadi Purnomo, 'Peran Mentalitas Dan Kreatifitas Dalam Membentuk Entrepreneur UMKM Yang Berkarakteristik', *Prosiding Seminar Nasional*, 278 - 279, <http://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/21/2016/01/hadi-purnomo-prosiding-s-me-s-combinedpdf_1.pdf>.

biaya, dan meningkatkan jangkauan pasar. Ketiga indikator tersebut sangat mendukung kemajuan dan perkembangan UMKM melalui pemanfaatan teknologi yang tepat guna.

Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa teknologi memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan koefisien β sebesar 0,411 menjadikan teknologi salah satu faktor kunci yang mendorong pertumbuhan UMKM.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shinta Avriyanti, bahwa tidak terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap perkembangan usaha di tengah pandemi covid-19 pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Tabalong dengan nilai critical ratio sebesar 1.09 dan nilai estimate sebesar 0.147, menandakan pengaruh yang lemah sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.¹⁰⁷ Begitupun pada penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Elma Safitri, pada uji parsial diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-1,362 < 2,055$) atau $P \text{ value} > 0,05$ ($0,185 > 0,05$) sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹⁰⁸

4. Pengaruh Inovasi terhadap Perkembangan UMKM

¹⁰⁷Shinta Avriyanti, 'Pengaruh Inovasi Produk dan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Usaha', 5.2 (2022), 69<<https://doi.org/10.35722/pubbis>>.

¹⁰⁸Elma Safitri Fati, 'Pengaruh Pendidikan, Teknologi, Dan Lingkungan Terhadap Peningkatan Kreativitas Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu', 2020, 79.

Dalam penelitian ini, inovasi didefinisikan sebagai proses pengembangan dan penerapan ide produk atau jasa, atau metode baru yang memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing UMKM. Ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu riset produk, di mana mengacu pada upaya pelaku UMKM dalam melakukan penelitian dan pengembangan untuk menciptakan produk/jasa baru atau memperbaiki produk/jasa yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan pasar. Kemudian, pelatihan dan pengembangan yaitu peningkatan keterampilan dan pengetahuan pemilik UMKM melalui pelatihan untuk meningkatkan kapasitas inovatif dalam menjalankan usaha mereka. Lalu, diferensiasi produk yaitu kemampuan pemilik UMKM dalam menciptakan produk/jasa yang memiliki ciri khas atau keunggulan dibandingkan dengan produk kompetitor sehingga menciptakan nilai tambah yang membedakan mereka di pasar. Ketiga indikator tersebut cukup saling mendukung dan memperkuat daya saing serta pengembangan UMKM melalui inovasi.

Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Meskipun inovasi memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan $\beta = 0.191$ tidak sebesar mentalitas dan teknologi, tetapi hal ini menunjukkan bahwa inovasi masih penting bagi perkembangan UMKM. Inovasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM membantu mereka bersaing di pasar yang kompetitif dan tetap relevan dalam jangka panjang. UMKM yang berinovasi dapat

meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memperkenalkan produk yang lebih segar, unik, atau mengikuti tren pasar. Inovasi juga membantu pelaku UMKM menghadapi perubahan kondisi ekonomi atau sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shinta Avriyanti bahwa terdapat pengaruh inovasi produk terhadap perkembangan usaha di tengah Pandemi Covid-19 pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Tabalong dengan nilai critical ratio sebesar 20.78 dan nilai estimate sebesar 0.632, menandakan pengaruh yang kuat. Mengingat nilai estimate tersebut bertanda positif, ini berarti bahwa terdapat hubungan yang searah antara inovasi produk dengan perkembangan usaha, yaitu semakin tinggi inovasi produk pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Tabalong, maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan usahanya dengan pengaruh yang kuat.¹⁰⁹

5. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Mentalitas, Teknologi, dan Inovasi terhadap Perkembangan UMKM (Y)

Dalam penelitian ini, perkembangan UMKM didefinisikan sebagai transformasi atau perubahan dalam hal pertumbuhan dan kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah di berbagai aspek. Ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu omzet penjualan, di mana menjadi pengukur peningkatan pendapatan yang diperoleh UMKM sebagai indikator keberhasilan dalam hal penjualan dan permintaan produk/jasa dengan mengalikan total jumlah yang terjual dengan harga. Kemudian, pertumbuhan tenaga kerja yaitu yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja atau karyawan yang

¹⁰⁹Shinta Avriyanti, 'Pengaruh Inovasi Produk dan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Usaha', 5.2 (2022), 68<<https://doi.org/10.35722/pubbis>>.

dipekerjakan seiring dengan berkembangnya usaha. Lalu, pertumbuhan pelanggan yaitu yang mengukur kenaikan jumlah pelanggan yang dilayani oleh unit UMKM di mana menunjukkan seberapa besar perluasan pasar dan daya tarik usaha. Ketiga indikator ini membantu menggambarkan bagaimana UMKM berkembang dari segi operasional, sumber daya manusia, dan pelanggan yang dilayani.

Berdasarkan hasil uji simultan, nilai sig. < p-value yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama – sama pada variabel tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi terhadap perkembangan UMKM. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan pernyataan terdapat pengaruh tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

Berdasarkan uraian – uraian pembahasan diatas, adapun hasil dari Koefisien Determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai sebesar 0,909 yang berarti bahwa 90,9% dari variabilitas dalam perkembangan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi. Interpretasi nilai R^2 yang tinggi ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel – variabel independen terhadap perkembangan UMKM. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan UMKM.

Meskipun nilai R^2 yang tinggi mengindikasikan model yang baik, terdapat 9,1% variabilitas dalam perkembangan UMKM yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain, yang

mempengaruhi perkembangan UMKM tetapi tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi berperan penting dalam perkembangan UMKM. Upaya untuk meningkatkan keempat faktor tersebut dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan perkembangan UMKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, dengan judul pengaruh tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 2.476 lebih besar dari t_{tabel} 1.985 dan nilai signifikansi sebesar 0.015 lebih kecil dari 0.05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0.064 yang menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan pelaku UMKM berkontribusi secara positif terhadap perkembangan usaha mereka.
2. Mentalitas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 20.782 lebih besar dari t_{tabel} 1.985 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0.490 yang menunjukkan bahwa peningkatan mentalitas yang baik pada pelaku UMKM seperti motivasi, disiplin diri, kekuatan tekad, dan keberanian mengambil risiko berkontribusi secara positif terhadap perkembangan UMKM.
3. Teknologi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, dengan perolehan nilai t_{hitung}

sebesar 10.678 lebih besar dari t_{tabel} 1.985 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0.205 yang menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi pada pelaku UMKM seperti penggunaan teknologi, peran teknologi, dan kemudahan dalam usaha berkontribusi secara positif terhadap perkembangan UMKM.

4. Inovasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 5.000 lebih besar dari t_{tabel} 1.985 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0.109 yang menunjukkan bahwa peningkatan inovasi pada pelaku UMKM seperti melakukan riset produk, pelatihan, pengembangan dan diferensiasi produk berkontribusi secara positif terhadap perkembangan UMKM.
5. Tingkat Pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi terhadap perkembangan UMKM, secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji f, dengan perolehan nilai f_{hitung} sebesar 247.055 lebih besar dari f_{tabel} 2.47 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05.

Adapun hasil dari Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 90.9% dari variabilitas dalam perkembangan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi. Sedangkan 9.1% sisanya dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang berada di luar dari penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak guna mendorong perkembangan UMKM yang lebih baik di masa kini dan masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pelaku UMKM:

Disarankan untuk terus berupaya meningkatkan tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan bisnis melalui berbagai pelatihan, seminar, ataupun program pendidikan formal dan non-formal. Lalu, diharapkan para pelaku UMKM memperkuat mentalitas dan daya juang untuk terus membangun mentalitas kewirausahaan yang tangguh, seperti kemampuan menghadapi risiko, ketekunan, dan semangat inovasi karena mentalitas yang kuat akan membantu dalam mengatasi berbagai tantangan bisnis. Kemudian, mengoptimalkan penggunaan teknologi dimana pelaku UMKM harus semakin terbuka terhadap teknologi digital seperti *e-commerce*, sistem pembayaran digital, pemasaran online dan mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing dan yang terakhir, teruslah berinovasi baik dalam produk, layanan, maupun proses bisnis.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan:

Pemerintah diharapkan memperluas akses pendidikan dan pelatihan yang relevan bagi para pelaku UMKM, khususnya dalam bidang kewirausahaan, teknologi, dan inovasi. Program – program pelatihan yang muda diakses dan

berbasis kebutuhan industri perlu ditingkatkan untuk membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan ekonomi.

3. Bagi Akademisi:

Diharapkan melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan pengaruh kuat tingkat pendidikan, mentalitas, teknologi, dan inovasi terhadap perkembangan UMKM tetapi masih terdapat ruang untuk mengeksplorasi faktor – faktor lain yang mungkin juga berpengaruh seperti akses modal, dukungan dan regulasi pemerintah, dan sosial – budaya ataupun faktor lainnya yang mungkin ditemukan saat melakukan pra observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Nanda Saputra. Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Agustina, Titien. *Kebangkitan Pengusaha UMKM, Membangun Mental Ownership-Entrepreneur Sejati Bagi Pengusaha UMKM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Anggota IKAPI No 071/DIY/2011, 2017.
- Alnopri, Engkas, and Sri Harini. "Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Mental Wirausaha Terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa/Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Kota Bogor." *Jurnal Visionida 2* (n.d.): 13–24.
- Amelia, Dahlia, Bambang Setiaji, Jarkawi, Kadek Primadewi, Ummi Habibah, Theresia Lounggina Luisa Peny, Kiki Pratama Rajagukguk, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Ariawan. Pidie, Aceh, 2023.
- Apriyani Hizriah Hsb, Wan Dian Safina. "Pengaruh Inovasi Produk Dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Umkm Di Kelurahan Harjosari I Medan Amplas." *Jurnal Movere 4*, no. 1 (2022): 85.
- Aqilla, Vania. "Pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Avriyanti, Shinta. "Pengaruh Inovasi Produk Dan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Usaha." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis 5*, no. 2 (2022): 81–98. <https://doi.org/10.35722/pubbis>.
- Badan Pusat Statistik Palopo. "Badan Pusat Statistik - Publikasi Palopo Dalam Angka," 2024. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>.
- Diskominfo, Palopo. "Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo," 2020. <https://palopokota.go.id/post/digital-marketing-satu-solusi-untuk-peningkatan-ekonomi-umkm>.
- Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo. Kota Palopo, 2020. <https://palopokota.go.id/page/sejarah#>.
- Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo, 2020. <https://palopokota.go.id/page/sekilas-palopo>.
- Elshifa, Aria, Muhammad Afdhal Chatra Perdana, Tiara Fathulmila Matiala,

- Faisal Yasin, and Sabil Mokodenseho. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Dukungan Kelembagaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro." *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1, no. 03 (2023): 123–34. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.118>.
- Fati, Elma Safitri. "Pengaruh Pendidikan, Teknologi, Dan Lingkungan Terhadap Peningkatan Kreativitas Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu," 2020.
- Ferli, Ossi. "Pengaruh Mental Dan Motivasi Wirusaha Terhadap Perkembangan UMKM Pada Asosiasi UMKM Pondok Petir Sejahtera, Bojongsari, Depok." *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 03, no. 03 (2023): 929. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.842>.
- Hamzah, Ruth Samantha, Efva Octavina Donata Gozali, Iwan Efriandy, and Dhea Maura Gusmiati. "Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan Dan Performa UMKM Di Masa Pandemi Covid-19." *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 12, no. 2 (2023): 177–88. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58862>.
- Hastuti, Puji, Agus Nurofik, Agung Purnomo, and Abdurrozzaq Hasibuan. *Kewirausahaan Dan UMKM*. Edited by Alex Rikki. *Yayasan Kita Menulis*. Cetakan 1. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021. kitamenulis.id.
- Hastuti, Puji, Agus Nurofik, Agung Purnomo, and Others. *Kewirausahaan Dan UMKM*. Edited by Alex Rikki. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Herman, Bahtiar, and Mursalim Nohong. "Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, Dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)* 19, no. 1 (2022): 1–19. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v19i1.18575>.
- I A Pohan, A E Krisdayanti, D B Simanjuntak. "Rekonstruksi Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta." *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 4, no. 1 (2019): 21–31. <http://jurnal.unsil.ac.id>.
- Indarto, and Djoko Santoso. "Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 54. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>.
- Iqnatia, Yolanda, Nurmatias Tias, and Dewi Cahyani Pangestuti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah." *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2021.

<https://doi.org/10.31846/jae.v9i2.380>.

Iskandar, Ahmad Syarief, Aris Baharuddin, Wahyuni Sulviana Oudina, Yusi Rensi Seppa, and Nur Astaman Putra. "Improving Marketing Performance through Digital Marketing for Micro Business Actors in the Trade Sector Registered at the Cooperatives and SMEs Service Office." *Pinisi Discretion Review* 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.26858/pdr.v5i2.32443>.

Juhrocin, Ucin. "Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Homogenitas, Linieritas)." scribd, 2019. <https://www.scribd.com/document/397639398/Uji-Asumsi-Klasik-Normalitas-homogenitas-linieritas>.

KBN. "Mentalitas Pelaku UMKM Jadi Faktor Penentu," 2017. <http://kbn.co.id/article/mentalitas-pelaku-umkm-jadi-faktor-penentu-NDcwMA==>.

Kementerian Keuangan RI. "Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia." *Djpb.Kemenkeu.Go.Id*, 2023.

Kementrian Koordinator Perekonomian. "Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia." *Siaran Pers*, 2022. <https://www.ekon.go.id>.

Khovivah, Anisa Nur, and Hetty Muniroh. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 9, no. 1 (2023): 58–64. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.925>.

LPMQ. "Qur'an Kemenag: At-Taubah Ayat 105," 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Marfuah, Siti Turyani, and S. Hartiyah. "Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo)." *Journal of Economic, Business and Engineering* 1, no. 1 (2019): 183–95.

Muhajir, Muhammad Nur Alam, Ambas Hamida, Erwin, and Muzzayyanah Jabani. "Apakah Modal Sosial Dan Kearifan Lokal Memengaruhi Kewirausahaan? Bukti Empiris Warga Bugis." *Jurnal Ilmu Manajemen* 11, no. 1 (2023): 48–56.

Munawar, Asep, and Nono Supriatna. "Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa." *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan*

Ilmu Ekonomi II, no. 2 (2018): 14–23.
<https://doi.org/10.51826/fokus.v17i2.358>.

Mustangin, Mustangin, M Iqbal, and Muhammad Ramli Buhari. “Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal Untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>.

Muzayyanah Jabani. “Pentingnya Perencanaan Sumberdaya Manusia Dalam Sebuah Organisasi.” *Jurnal Muamalah* V, no. 1 (2015): 1–10.

Noviono, Hadi. “Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf.

Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Ketiga. Lumajang, Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021.

Permatasari, Afrilia Putri. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology Dan Modal Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM.” Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023.

Prasetyo, Amin. “Pengaruh Modal Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.

Purnomo, H. “Peran Mentalitas Dan Kreatifitas Dalam Membentuk Entrepreneur UMKM Yang Berkarakteristik.” *Prosiding Seminar Nasional*, 2015, 278–84. http://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/21/2016/01/hadi-purnomo-prosiding-sme-s-combinedpdf_1.pdf.

Purnomo, Margo. “Adopsi Teknologi Oleh Usaha Mikro Kecil Menengah.” *Jurnal Dinamika Manajemen* 2, no. 2 (n.d.): 109–17.

Rachmawan Budiarto, Susetyo Hario Putero. “Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis - Rachmawan Budiarto, Susetyo Hario Putero, Hempri Suyatna, Puji Astuti, Harwin Saptoadi, M. Munif Ridwan, Bambang Susilo D. - Google Buku.” *Gadjah Mada University Press Anggota*

- IKAPI, 2015. <https://books.google.co.id>.
- Rahmawati. *BISNIS USAHA KECIL MENENGAH Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen Pemasaran*. Edited by Ratna Endah Santosa. Padang: Ekuilibria, 2016.
- Ramadhani, Rahmi, and Nuraini Sri Bina. *Statistika Peneitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2021.
- Ruslan Abdullah, Muh., Fasiha, and Abd. Kadir Arno. "A New Decade For Social Changes." *Technium Social Sciences Journal* 27 (2022). www.techniumscience.com.
- Safitri, Rini. "Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha" 16, no. 1 (2020): 73–82. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi>.
- Setiawan, Sobur. "Analisa Data Kuantitatif Dengan SPSS Versi 24," Edisi kedua, 2021.
- Sugiarto, Dimas Kevin. "Pengaruh Motivasi, Inovasi, Dan Ketrampilan Berwirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha," 2022. [http://eprintslib.ummgl.ac.id/3820/%0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/3820/1/17.0101.0124_COVER_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA - Dimas Kevin.pdf](http://eprintslib.ummgl.ac.id/3820/%0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/3820/1/17.0101.0124_COVER_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA_-_Dimas_Kevin.pdf).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, cv, 2016.
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023): 125–31. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.
- Tanjung, M. Azrul. *KOPERASI DAN UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Edited by Oktaviani Mutiara Dwisari. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017.
- Teknokrat Indonesia. "Opini Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan UMKM - Universitas Teknokrat Indonesia." ASEAN's Best Private University, n.d. <https://teknokrat.ac.id/opini-peran-teknologi-digital-dalam-pengembangan-umkm/>.
- Ummul Hasanah, Sahar. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariahmandiri, Minat Berwirausaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Perkembangan Usaha

- Mikro Kecil Menengah Kota Palopo.” *Core.Ac.Uk*, 2019, 3. <https://core.ac.uk/download/pdf/198238758.pdf>.
- UNESA, Departemen Pendidikan dan Keilmuan. “Pengaruh Modal, Pendidikan Dan Teknologi Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM),” n.d. <https://bem.fish.unesa.ac.id>.
- Vikaliana, Resista, Awin Mulyati, Reza Ronaldo, Edward Ngii, and Suharni. *Ragam Penelitian Dengan SPSS*. Edited by Miftahus Surur. Sukoharjo, Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022.
- Widagdo, Suwignyo, Emy Kholifah Rachmaningsih, and Yuniarita Indah Handayani. *Resource Based View - Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas Dan Sumberdaya*. Edited by Cakti Indra Gunawan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Jawa Timur: Mandala Press (Anggota APPTI - Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia), 2019. [http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU RBV.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU%20RBV.pdf).
- Witriyanti Wida, Putu Ayu, Ni Nyoman Kerti Yasa, and I Putu Gde Sukaatmadja. “Aplikasi Model TAM Pada Perilaku Pengguna Instagram.” *Journal of Organizational and End User Computing*, n.d., 59–72. <https://doi.org/10.4018/joec.2004010104>.
- Zahriyah, Aminatus, Suprianik, Agung Parmono, and Mustofa. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Pertama. Jawa Timur: Mandala Press (Anggota APPTI - Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia), 2021.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH PENDIDIKAN, MENTALITAS, TEKNOLOGI, DAN
INOVASI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA PALOPO

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini saya Hasyuni Kartika Muin dari Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, memohon dengan sangat kesediaan para pelaku UMKM Kota Palopo untuk menjawab dan mengisi daftar pernyataan kuesioner atas penelitian saya tentang “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Mentalitas, Teknologi, dan Inovasi terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Kota Palopo.*” Pada bagian I yaitu Identitas Responden, dan pada bagian II yaitu kuesioner pernyataan yang sudah tersedia jawaban dengan pilihan dan penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju
N : Netral TS : Tidak Setuju

Keterangan Lainnya:

Stabilo: Variabel

Stabilo: Indikator Variabel

Masing-masing responden hanya diberi kesempatan memilih satu jawaban saja. Atas partisipasi dan waktu luang yang telah di berikan, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga bisnis yang di jalankan para pelaku UMKM diberikan rezeki yang terus mengalir serta usahanya selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Aamiin.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Bagian I: Data Diri Responden

1. Nama Usaha :
2. Nama Pemilik Usaha :
3. Jenis Usaha :
4. Alamat :
5. Kecamatan :
6. Jenis Kelamin :
 Laki – laki Perempuan
7. Usia :
 17 – 25 thn. 26 – 35 thn.
 36 – 45 thn. > 46 thn.
8. Lama Usaha Berjalan :
 1 tahun 1-5 tahun
 6 – 10 tahun > 10 tahun
9. Jenis Modal :
 Modal Sendiri
 Dana Kur
 Kredit/Pinjaman lainnya
 Modal sendiri dan dana KUR
 Modal sendiri dan kredit/pinjaman lainnya

Bagian II: Kuesioner/Pernyataan

DAFTAR PERNYATAAN

A. Pendidikan (X₁)

Pendidikan Formal

1. Pendidikan terakhir yang telah ditempuh:
 - 1) Tidak ada
 - 2) SD/SMP
 - 3) SMA/SMK/MA
 - 4) Diploma/Sarjana (S1)
 - 5) Magister (S2) / Doktor (S3)
2. Pendidikan itu penting dalam suatu usaha/bisnis, baik skala mikro, kecil, dan bahkan menengah:
 - 1) Sangat Tidak Setuju
 - 2) Tidak Setuju
 - 3) Netral
 - 4) Setuju
 - 5) Sangat Setuju

Pendidikan Non Formal

3. Pernah mengikuti pelatihan/kursus/seminar/workshop terkait dengan UMKM:
 - 1) Tidak Pernah
 - 2) Jarang
 - 3) Kadang-kadang
 - 4) Sering
 - 5) Sangat Sering
4. Sejauh ini saya merasa sangat puas dengan pencapaian pendidikan yang telah saya tempuh karena seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan khususnya dunia usaha/bisnis bisa di dapatkan dari mana saja baik secara fisik (buku) ataupun non fisik (digital) :
 - 1) Sangat Tidak Puas
 - 2) Tidak Puas
 - 3) Netral
 - 4) Puas
 - 5) Sangat Puas

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
-----	------------	----	---	---	----	-----

		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
B. Mentalitas (X_2) (Motivasi dan Disiplin Diri)						
5.	Saya pantang menyerah dalam menghadapi masalah pekerjaan atau usaha saya.					
6.	Selalu bekerja dengan semangat, bergembira dan senang hati dalam menjalani usaha saya sehari-hari.					
(Kekuatan Tekad)						
7.	Saya memiliki tanggung jawab, kesadaran penuh, dan memegang prinsip etos kerja yang tinggi terhadap usaha.					
8.	Saya mengetahui betul kelemahan dan kelebihan diri saya sendiri.					
(Keberanian Menghadapi Risiko)						
9.	Saya siap menerima risiko terhadap keputusan-keputusan bisnis yang telah saya ambil atau putuskan.					
10.	Saya percaya bahwa risiko yang besar akan mendatangkan keuntungan yang besar.					
C. Teknologi (X_3) (Penggunaan teknologi / <i>technology usage</i>)						
11.	Penggunaan alat teknologi sangat penting bagi suatu usaha.					
12.	Bisnis saya menggunakan bantuan salah satu alat teknologi seperti handphone, <i>computer</i> /leptop, atau alat lainnya.					
(Peran Teknologi / <i>role of technology</i>)						
13.	Adanya teknologi sangat membantu saya dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha saya, juga dalam memperoleh informasi tentang <i>market</i> /pasar.					
14.	Teknologi sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah pelanggan, transaksi, dan perkembangan usaha saya.					

(Kemudahan dalam usaha / <i>ease of doing business</i>)					
15	Dengan adanya teknologi pekerjaan menjadi cukup mudah karena sangat membantu saya meringankan berbagai beban, seperti memudahkan saya berkomunikasi dengan pelanggan dan pemasok, pencatatan keuangan/kasir saya, administrasi dan lain sebagainya.				
16.	Maanfat yang di peroleh dengan menggunakan teknologi informasi lebih banyak ketimbang kerugian yang ditimbulkan.				
D. Inovasi (X₄) (Riset produk / <i>product research</i>)					
17.	Saya selalu melakukan riset pasar atau riset produk untuk mengetahui kebutuhan <i>costumer</i> .				
18.	Saya selalu berusaha menciptakan hal baru untuk <i>costumer</i> saya, baik dari segi produk maupun layanan.				
(Pelatihan dan pengembangan / <i>training and development</i>)					
19.	Selalu melakukan eksperimen baik dari segi produk maupun layanan untuk menemukan kenyamanan dan keamanan <i>costumer</i> .				
20.	Saya selalu berupaya mengembangkan produk yang sudah ada pada bisnis/usaha agar lebih berkualitas dan dapat meningkatkan nilai jual produk.				
(Diferensiasi produk / <i>product differentiation</i>)					
21.	Saya melakukan perubahan desain terhadap produk/layanan saya dengan menghasilkan produk-produk/layanan-layanan unik sehingga memunculkan banyak pilihan/ketertarikan/kenyamanan pada <i>costumer</i> .				
22.	Saya menggunakan merek khusus untuk menjaga keunggulan produk saya dengan pesaing.				

E. Perkembangan Usaha (Y)

Omzet Penjualan

(Omzet adalah sejumlah nilai total dari penjualan produk/jasa dalam jangka periode tertentu, atau lebih sederhananya ialah omzet = pendapatan kotor. Di mana semua biaya dijumlahkan tanpa adanya sebuah pengurangan.)

23. Perkiraan omzet usaha anda per tahun:

- 1) Kurang dari Rp. 50 jt.
- 2) Rp. 50 jt. – Rp. 100 jt.
- 3) Rp. 100 jt. – Rp. 500 jt.
- 4) Rp. 500 jt. – Rp 1 M.
- 5) Lebih dari Rp. Rp. 1 M.

24. Kemitraan dengan pihak lain (seperti distributor atau pemasok) berdampak positif pada omzet bisnis saya.

- 1) Sangat Tidak Setuju
- 2) Tidak Setuju
- 3) Netral
- 4) Setuju
- 5) Sangat Setuju

Pertumbuhan Tenaga Kerja

25. Dalam 12 bulan terakhir, seberapa besar perubahan jumlah tenaga kerja di usaha anda?

- 1) Sangat Menurun
- 2) Menurun
- 3) Tidak Berubah
- 4) Meningkatkan
- 5) Sangat Meningkatkan

26. Sebagai owner, saya sering mengevaluasi kebutuhan tenaga kerja untuk memastikan pertumbuhan tenaga kerja yang yang efektif.

- 1) Sangat Tidak Setuju
- 2) Tidak Setuju
- 3) Netral
- 4) Setuju
- 5) Sangat Setuju

Pertumbuhan Pelanggan

27. Dalam 12 bulan terakhir, seberapa besar perubahan jumlah pelanggan di usaha anda?

- 1) Sangat Menurun
- 2) Menurun
- 3) Tidak Berubah
- 4) Meningkatkan
- 5) Sangat Meningkatkan

28. Peningkatan jumlah pelanggan baru merupakan faktor utama peningkatan omzet bisnis saya.

- 1) Sangat Tidak Setuju
- 2) Tidak Setuju
- 3) Netral
- 4) Setuju
- 5) Sangat Setuju

Lampiran 2: Tabulasi Data Penelitian

X ₁				Total	X ₂						Total	X ₃						Total
P1	P2	P3	P4		P5	P6	P7	P8	P9	P10		P11	P12	P13	P14	P15	P16	
3	4	2	4	13	4	5	4	5	5	5	28	4	4	4	4	1	3	20
2	4	1	4	11	5	5	5	4	4	4	27	5	4	4	4	5	4	26
2	4	3	4	13	4	4	4	4	5	3	24	5	4	5	5	5	4	28
5	5	4	5	19	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	5	30
4	4	3	5	16	4	5	4	5	5	5	28	4	5	4	5	5	5	28
3	4	1	4	12	4	4	5	4	5	5	27	4	4	4	4	4	4	24
3	4	1	4	12	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	5	1	5	15	5	4	4	5	4	3	25	5	4	4	4	4	4	25
3	4	1	4	12	3	5	4	4	4	5	25	5	5	5	5	4	3	27
3	4	1	3	11	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	3	4	4	22
3	1	3	5	12	5	4	4	4	4	3	24	3	2	3	4	3	2	17
2	4	1	4	11	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	15	4	4	5	4	5	5	27	5	5	5	4	4	5	28
2	4	1	3	10	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	3	28
3	4	1	4	12	5	5	5	4	4	4	27	5	5	5	5	4	5	29
3	4	1	4	12	5	4	5	5	4	4	27	5	5	4	5	5	3	27
3	3	3	4	13	5	4	5	5	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24
3	4	1	3	11	5	4	5	4	5	4	27	5	5	5	5	5	4	29
4	5	3	4	16	4	4	4	3	4	3	22	4	4	4	3	4	4	23
3	3	3	4	13	4	5	4	4	4	5	26	5	4	4	4	4	4	25
3	4	1	3	11	5	5	5	4	5	5	29	4	3	3	3	4	3	20
4	5	2	4	15	5	4	5	3	5	5	27	5	5	5	5	5	5	30
3	1	1	3	8	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	3	22
4	4	1	3	12	5	4	4	4	4	4	25	5	5	4	4	4	4	26
4	5	5	5	19	5	4	4	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	30
5	5	1	5	16	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
4	5	1	4	14	5	5	5	5	4	5	29	5	5	4	5	5	5	29
4	5	4	4	17	5	4	4	4	4	5	26	5	5	5	5	5	5	30
4	2	1	3	10	4	5	5	4	4	4	26	5	5	5	5	5	5	30
4	5	3	4	16	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	4	29
3	4	3	3	13	5	4	5	5	4	4	27	5	5	5	5	5	4	29
3	4	2	3	12	4	4	4	3	4	3	22	5	4	4	4	4	4	25
2	4	1	4	11	5	5	4	4	4	4	26	3	4	4	4	4	4	23
3	4	1	4	12	5	4	4	5	4	5	27	4	5	5	5	5	5	29
3	4	3	3	13	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	3	3	18
4	5	1	4	14	4	5	5	5	5	4	28	4	3	5	5	5	5	27
4	5	2	4	15	5	5	5	4	5	5	29	5	5	5	5	5	4	29
4	5	3	5	17	5	4	4	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	30
5	5	2	5	17	5	5	5	4	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30

4	5	1	4	14	5	5	4	4	4	4	26	5	5	5	5	5	5	30
3	4	3	5	15	5	5	4	5	4	5	28	4	5	4	4	5	5	27
3	5	1	5	14	4	5	4	4	5	5	27	5	5	4	5	5	4	28
3	4	1	3	11	5	4	4	4	4	4	25	5	5	5	5	5	5	30
2	4	3	3	12	5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	4	5	4	25
4	5	1	5	15	5	5	4	4	4	3	25	5	5	5	4	4	4	27
2	4	1	2	9	5	5	4	4	4	4	26	3	3	3	3	3	5	20
2	3	1	2	8	5	5	5	5	5	5	30	2	2	2	2	3	3	14
4	5	1	4	14	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24
4	5	1	4	14	5	5	5	5	5	4	29	4	4	4	4	4	4	24
3	4	1	4	12	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24
3	4	1	4	12	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24
4	5	1	5	15	5	5	5	5	5	4	29	4	5	5	4	4	4	26
3	3	1	3	10	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	5	5	5	30
3	5	1	5	14	5	5	5	5	5	2	27	5	5	5	5	5	5	30
2	3	1	2	8	5	5	5	5	5	5	30	3	4	3	4	5	5	24
4	4	2	4	14	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	5	3	4	16	5	5	4	4	5	5	28	4	4	4	3	4	3	22
4	5	1	3	13	5	4	5	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24
4	4	1	2	11	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	3	3	3	21
4	4	1	3	12	5	4	4	3	4	3	23	3	4	4	3	4	3	21
4	4	2	4	14	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	4	23
4	5	3	4	16	5	4	5	4	5	5	28	4	5	4	4	4	4	25
4	4	2	3	13	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	5	5	4	27
2	3	1	2	8	5	5	5	5	5	4	29	3	4	3	3	3	3	19
5	4	2	4	15	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24
4	4	2	4	14	5	4	4	4	4	4	25	5	5	5	5	5	5	30
4	3	1	2	10	5	5	5	4	5	5	29	4	4	4	4	4	4	24
4	5	3	4	16	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	4	1	3	12	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	3	3	3	20
4	4	1	4	13	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	5	5	26
3	3	2	4	12	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	4	29
3	3	3	4	13	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	23
4	4	3	4	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	4	27
2	4	1	4	11	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	3	4	25
2	4	1	3	10	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	3	4	4	23
4	5	3	4	16	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	4	29
4	4	3	4	15	4	4	4	3	4	4	23	5	5	5	5	4	3	27
4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	5	30
3	3	1	4	11	5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24
3	4	2	4	13	4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	4	3	4	23
3	4	4	4	15	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	3	22
3	5	2	4	14	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
3	4	3	4	14	5	4	5	5	5	5	29	4	5	5	5	5	5	29
4	4	3	5	16	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24

3	3	1	3	10	5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	4	4	3	23
2	3	2	3	10	5	5	4	4	4	4	26	4	4	4	4	3	3	22
2	3	1	3	9	5	4	4	4	4	4	25	4	4	3	3	4	4	22
4	4	3	4	15	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24
3	3	2	4	12	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
4	4	2	4	14	5	5	5	4	5	4	28	5	5	5	5	5	5	30
4	4	2	4	14	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	3	3	4	22
4	3	1	3	11	5	5	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24
4	3	2	4	13	5	5	5	5	5	5	30	3	4	4	4	4	4	23
4	4	2	4	14	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
3	3	2	4	12	5	5	5	4	4	4	27	3	4	4	4	4	4	23
4	4	2	4	14	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	4	4	26
2	3	2	3	10	5	5	5	5	5	5	30	3	4	4	3	3	3	20
3	4	2	4	13	5	5	5	5	5	5	30	4	4	3	3	3	3	20
3	4	3	4	14	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24
3	4	3	4	14	5	5	5	5	4	4	28	3	4	4	3	4	4	22

X ₄								Y						
P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	P2 1	P2 2	Total	P2 3	P2 4	P2 5	P2 6	P2 7	P2 8	Total	
5	5	5	5	5	5	30	2	3	3	4	4	5	21	
3	4	3	4	4	4	22	2	4	3	4	4	5	22	
4	4	4	5	4	4	25	2	4	4	5	4	5	24	
4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	4	4	4	22	
5	5	5	5	5	5	30	1	4	4	4	4	4	21	
5	5	4	4	4	4	26	3	4	3	4	3	4	21	
4	4	4	4	4	4	24	1	4	4	4	4	4	21	
4	3	4	4	4	4	23	1	4	3	4	4	4	20	
3	5	4	5	4	4	25	1	3	3	4	4	4	19	
4	4	4	4	3	3	22	4	4	3	4	2	4	21	
4	5	5	3	4	5	26	2	2	4	5	4	5	22	
4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	23	
4	4	4	4	5	5	26	5	4	5	3	2	4	23	
4	4	4	4	4	4	24	5	4	3	3	4	4	23	
4	3	5	5	3	3	23	1	4	4	4	4	5	22	
5	5	5	4	5	5	29	3	4	4	5	3	4	23	
4	5	5	5	5	5	29	2	4	3	3	3	4	19	
5	5	5	4	5	4	28	1	5	3	4	4	4	21	
3	3	3	4	3	4	20	2	4	4	4	4	4	22	
4	5	4	4	4	4	25	4	3	4	5	4	4	24	
4	4	4	4	4	4	24	2	4	3	4	2	4	19	

5	5	5	5	5	5	30	3	4	3	4	4	4	21
4	4	4	4	4	4	24	3	5	4	3	4	5	24
4	4	4	5	4	4	25	2	5	5	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30	2	4	5	5	4	5	25
5	5	5	5	5	3	28	1	4	4	5	5	5	24
4	4	5	5	5	5	28	2	5	4	4	2	4	21
5	5	5	5	5	5	30	3	5	4	5	4	4	25
2	3	3	3	3	3	17	2	4	4	5	4	5	24
4	4	5	5	5	5	28	2	4	3	4	2	5	20
5	5	4	5	5	4	28	2	4	3	4	5	4	22
4	4	4	4	4	3	23	2	4	3	4	4	5	22
4	4	4	4	4	3	23	1	5	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	4	5	5	24
3	3	3	3	3	3	18	3	5	4	5	3	5	25
5	4	5	5	4	3	26	2	4	4	5	5	5	25
5	5	5	5	5	5	30	3	2	5	5	4	5	24
5	5	4	4	4	4	26	2	4	4	4	4	5	23
5	5	5	5	5	4	29	3	4	4	4	4	4	23
5	5	5	5	4	5	29	3	4	3	4	4	5	23
4	4	5	5	5	5	28	3	2	4	5	4	4	22
5	5	4	5	5	5	29	3	5	2	4	4	5	23
4	4	3	3	4	4	22	4	5	2	2	3	5	21
4	4	4	4	4	5	25	2	5	1	2	4	5	19
4	4	5	4	4	4	25	1	5	5	3	3	3	20
3	3	3	3	3	3	18	2	5	3	4	4	5	23
3	3	3	3	3	3	18	3	5	3	3	3	5	22
3	4	4	4	4	3	22	4	5	3	3	4	5	24
3	4	4	4	4	4	23	2	5	4	5	3	4	23
4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	5	4	24
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30	3	4	3	4	4	5	23
5	5	5	5	5	5	30	3	5	4	4	3	4	23
5	5	5	5	4	5	29	4	5	1	3	2	5	20
3	3	4	4	4	5	23	3	5	3	3	3	5	22
3	4	4	4	3	3	21	1	5	4	4	4	4	22
4	4	4	4	4	5	25	2	3	3	4	3	4	19
4	4	4	5	4	5	26	1	5	2	3	3	4	18
4	4	4	4	3	4	23	1	5	2	3	4	5	20

4	3	4	4	4	3	22	2	4	5	3	4	5	23
4	4	4	4	4	5	25	1	5	3	4	4	4	21
4	4	4	4	4	5	25	1	5	3	4	4	4	21
5	5	4	4	5	5	28	1	4	3	4	4	4	20
3	3	4	4	4	4	22	3	4	4	4	4	5	24
4	4	4	4	3	4	23	2	4	4	3	4	5	22
5	5	5	5	5	5	30	2	5	4	3	3	4	21
4	4	4	4	4	5	25	1	5	3	3	3	4	19
4	4	4	4	4	4	24	1	4	3	3	4	5	20
3	3	4	4	3	4	21	1	5	4	5	5	5	25
3	4	3	3	3	5	21	1	5	3	3	4	5	21
5	5	5	4	4	5	28	3	5	4	3	4	5	24
4	4	4	4	5	5	26	3	5	3	3	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	3	4	4	21
5	5	5	5	5	5	30	3	4	4	5	4	5	25
3	4	4	4	4	5	24	3	4	3	4	4	3	21
4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	3	3	22
4	4	4	4	4	4	24	1	5	5	3	3	5	22
5	5	5	4	5	5	29	2	5	3	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	24	2	4	3	4	4	4	21
4	4	4	4	4	4	24	1	4	4	4	4	4	21
4	4	3	4	4	4	23	2	5	5	4	4	5	25
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30	1	3	4	4	5	5	22
4	4	4	4	4	4	24	2	3	4	4	4	4	21
4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	4	2	21
3	4	4	4	4	4	23	4	4	3	4	4	5	24
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	5	26
5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	1	21
5	5	5	5	5	5	30	3	3	3	4	4	4	21
4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	23
4	4	4	3	3	4	22	2	5	3	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	24	2	5	3	4	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24	2	4	3	4	4	4	21
4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	4	4	5	23
3	4	4	3	3	3	20	4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24	3	5	3	4	4	5	24
4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	4	4	4	22

4	4	4	4	4	4	24	3	2	4	4	4	4	21
4	4	4	4	3	4	23	3	3	4	4	4	4	22

Lampiran 3: $r_{tabel}/t_{tabel}/f_{tabel}$

A. r_{tabel}

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

B. t_{tabel}

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr \ df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549

C. f_{tabel}

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77

Lampiran 4: Hasil Analisis Data

A. Uji Validitas

1. Tingkat Pendidikan (X_1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total.X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.424**	.232*	.404**	.715**
	Sig. (2-tailed)		.000	.020	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.424**	1	.128	.409**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000		.205	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.232*	.128	1	.366**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.020	.205		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.404**	.409**	.366**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total.X1	Pearson Correlation	.715**	.681**	.658**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Mentalitas (X_2)

Correlations

		X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total.X2
X2.5	Pearson Correlation	1	.392**	.508**	.407**	.263**	.158	.613**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.008	.116	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.392**	1	.541**	.463**	.429**	.366**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.508**	.541**	1	.494**	.561**	.363**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.407**	.463**	.494**	1	.493**	.422**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	.263**	.429**	.561**	.493**	1	.519**	.750**

	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.10	Pearson Correlation	.158	.366**	.363**	.422**	.519**	1	.684**
	Sig. (2-tailed)	.116	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total.X 2	Pearson Correlation	.613**	.726**	.785**	.769**	.750**	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Teknologi (X_3)

Correlations

	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	Total.X3	
X3.11	Pearson Correlation	1	.748**	.715**	.718**	.542**	.423**	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.12	Pearson Correlation	.748**	1	.766**	.688**	.565**	.505**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.13	Pearson Correlation	.715**	.766**	1	.789**	.610**	.500**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.14	Pearson Correlation	.718**	.688**	.789**	1	.711**	.536**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.15	Pearson Correlation	.542**	.565**	.610**	.711**	1	.626**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.16	Pearson Correlation	.423**	.505**	.500**	.536**	.626**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total. X3	Pearson Correlation	.831**	.850**	.872**	.893**	.819**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Inovasi (X_4)

Correlations

	X4.17	X4.18	X4.19	X4.20	X4.21	X4.22	Total.X4	
X4.17	Pearson Correlation	1	.762**	.695**	.593**	.677**	.438**	.853**

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.762**	1	.645**	.530**	.680**	.516**	.844**
X4.18	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.695**	.645**	1	.701**	.656**	.459**	.840**
X4.19	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.593**	.530**	.701**	1	.656**	.407**	.784**
X4.20	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.677**	.680**	.656**	.656**	1	.603**	.873**
X4.21	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.438**	.516**	.459**	.407**	.603**	1	.708**
X4.22	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.853**	.844**	.840**	.784**	.873**	.708**	1
Total.	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
X4	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Perkembangan UMKM (Y)

Correlations

		Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Total.Y
Y.23	Pearson Correlation	1	.243*	.394**	.473**	.286**	.245*	.759**
	Sig. (2-tailed)		.015	.000	.000	.004	.014	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.24	Pearson Correlation	.243*	1	.211*	.083	.098	.235*	.482**
	Sig. (2-tailed)	.015		.035	.413	.332	.019	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.25	Pearson Correlation	.394**	.211*	1	.453**	.477**	.187	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000	.035		.000	.000	.062	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.26	Pearson Correlation	.473**	.083	.453**	1	.347**	.345**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.413	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.27	Pearson Correlation	.286**	.098	.477**	.347**	1	.288**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.004	.332	.000	.000		.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.28	Pearson Correlation	.245*	.235*	.187	.345**	.288**	1	.549**
	Sig. (2-tailed)	.014	.019	.062	.000	.004		.000

	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.759**	.482**	.698**	.689**	.638**	.549**	1
Total.Y	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

1. Tingkat Pendidikan (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	4

2. Mentalitas (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	6

3. Teknologi (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	6

4. Inovasi (X_4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	6

5. Perkembangan UMKM (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	6

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.46540636
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.042
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.918

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

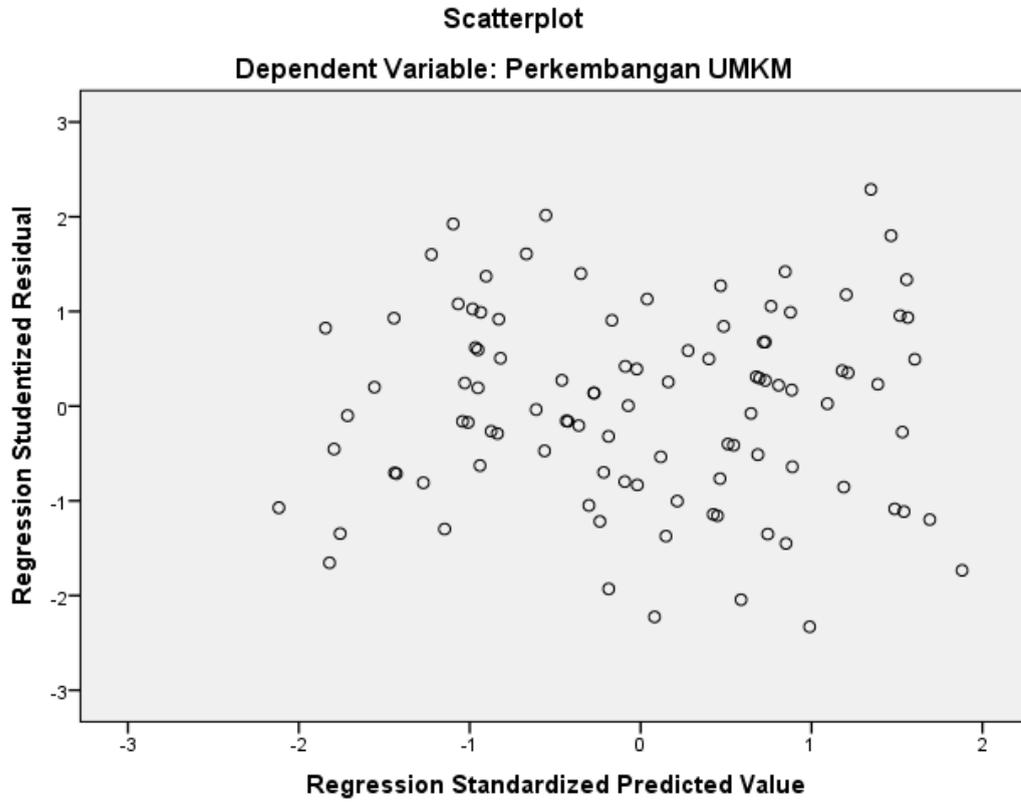
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.346	3.379		.102	.919		
1 Pendidikan	.064	.124	.050	.520	.604	.770	1.298
Mentalitas	.490	.112	.384	4.364	.000	.930	1.075
Teknologi	.205	.091	.241	2.242	.027	.623	1.606
Inovasi	.109	.103	.112	1.050	.296	.634	1.577

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

3. Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Scatterplot



b. Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.155	2.745		-.421	.675
1 T. Pendidikan	.030	.101	.034	.303	.763
Mentalitas	-.079	.091	-.089	-.864	.390
Teknologi	-.015	.074	-.025	-.201	.841
Inovasi	.157	.084	.234	1.869	.065

a. Dependent Variable: LNU21

4. Uji Linearitas

a. Tingkat Pendidikan (X_1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan UMKM * T. Pendidikan	Between	(Combined)	92.768	10	9.277	1.052	.408
	Groups	Linearity	37.398	1	37.398	4.240	.042
		Deviation from Linearity	55.370	9	6.152	.697	.709
	Within Groups		785.022	89	8.820		
	Total		877.790	99			

b. Mentalitas (X_2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan UMKM *	Between	(Combined)	218.983	8	27.373	3.781	.001
	Groups	Linearity	175.291	1	175.291	24.213	.000
		Deviation from Linearity	43.693	7	6.242	.862	.540
Mentalitas	Within Groups		658.807	91	7.240		
	Total		877.790	99			

c. Teknologi (X_3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan UMKM *	Between	(Combined)	22.114	1	22.114	2.533	.115
Teknologi	Within Groups		855.676	98	8.731		
	Total		877.790	99			

d. Inovasi (X_4)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	--	--	----------------	----	-------------	---	------

		(Combined)	236.937	11	21.540	2.958	.002
Perkembangan UMKM *	Between Groups	Linearity	114.644	1	114.644	15.74 3	.000
Inovasi		Deviation from Linearity	122.293	10	12.229	1.679	.098
	Within Groups		640.853	88	7.282		
	Total		877.790	99			

D. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.346	.710		.487	.627
1 Pendidikan	.064	.026	.086	2.476	.015
Mentalitas	.490	.024	.655	20.782	.000
Teknologi	.205	.019	.411	10.678	.000
Inovasi	.109	.022	.191	5.000	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	276.045	4	69.011	247.055	.000 ^b
Residual	26.537	95	.279		
Total	302.582	99			

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

b. Predictors: (Constant), Inovasi, Mentalitas, Pendidikan, Teknologi

2. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.912	.909	.529

a. Predictors: (Constant), Inovasi, Mentalitas, Pendidikan, Teknologi

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0756/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
- Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
- Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
- Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : HASYUNI KARTIKA MUIN
Jenis Kelamin : P
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
NIM : 2004010003

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH PENDIDIKAN, MENTALITAS, TEKNOLOGI, DAN INOVASI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : UMKM Kota Palopo
Lamanya Penelitian : 9 Agustus 2024 s.d. 9 November 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
- Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
- Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 9 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo

SYAMSURIADI NUR, S.STP

Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

- Wali Kota Palopo;
- Dandim 1403 SWG;
- Kapolres Palopo;
- Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
- Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
- Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
- Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini dilandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 4: Dokumentasi Pengisian Kuesioner Secara Offline dan Online











RIWAYAT HIDUP

Hasyuni Kartika Muin, lahir di Palopo pada tanggal 17 Juni 2001. Penulis merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Abdul Muin dan ibu Hariati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Balandai Jl. Dr. Ratulangi, Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN No. 234 Temmalebba dan sedari kelas 3 SD penulis aktif dalam perlombaan Catur, baik antar siswa hingga mewakili sekolah, lalu pada kelas 5 penulis berhasil meraih juara 1 O2SN-Catur untuk mewakili Kota Palopo ke tingkat provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013. Kemudian, di tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 8 Palopo hingga tahun 2017. Pada saat menempuh pendidikan SMP, penulis aktif pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Selanjutnya tahun 2017, melanjutkan pendidikan di MAN Kota Palopo. Penulis juga aktif pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Selain itu menjabat sebagai sekretaris Ambalan Halimatussadiyah tahun 2019. Setelah lulus dari MAN Kota Palopo di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person : 2001383599@iainpalopo.ac.id